



**PERILAKU PASIEN DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL
DENGAN MEDIA SENGAT LEBAH
(Studi Kualitatif pada Pasien di Tempat Praktek Pengobatan Sengat lebah
Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

Oleh
Tirta Amerta Isworo
NIM 112110101143

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PERILAKU PASIEN DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL DENGAN
MEDIA SENGAT LEBAH**

**(Studi Kualitatif pada Pasien di Tempat Praktek Pengobatan Sengat lebah
Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Kesehatan Masyarakat dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

**Tirta Amerta Isworo
NIM 112110101143**

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHKAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda H.Sigit Adji Isworo. SP.d.,MS.i dan ibunda ku Hj. Diana Handayani.SP.d.,MM. Dukungan, semangat, harapan, dan doa selalu diberikan tiada hentinya demi kesuksesan saya.
2. Adikku tersayang, Artha Rizki Isworo yang selalu menjadi teman berjuang bersama dalam perjalanan kehidupan saya.
3. Adikku Iqbal dan Dimas yang selalu mendoakan aku dalam pengerjaan skripsi saya.
4. Seluruh Bapak dan Ibu guru dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang telah menghantarkan saya sampai menjadi Sarjana Kesehatan Masyarakat.
5. Teman-teman seperjuangan FKM angkatan 2011.
6. Buat teman baik ku Elisa Frashellia, Nabila Wihda Ardhilla, M. Faizal Rasyid, M. Thomi Fikri, serta Wahyu Arlansyah yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam pengerjaan skripsi saya.
7. Almamater Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang tercinta.

MOTTO

Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (Kebesara Allah) bagi orang yang berfikir.

*(Terjemahan Surat An-Nahl Ayat 69) **



* Departemen Agama Republik Indonesia. 2009 Al Qur'an dan terjemahnya. Semarang: PT Kumudosmoro Grafindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tirta Amerta Isworo

NIM : 112110101143

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Perilaku Pasien Dalam Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah (Studi Kualitatif pada Pasien di Tempat Praktek Pengobatan Sengat lebah Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi) Adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,.....

Yang menyatakan,

Tirta Amerta Isworo
NIM 112110101143

SKRIPSI

**PERILAKU PASIEN DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL
DENGAN MEDIA SENGAT LEBAH
(Studi Kualitatif pada Pasien di Tempat Praktek Pengobatan Sengat lebah
Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi)**

Oleh
Tirta Amerta Isworo
NIM 112110101143

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Novia Lutfiathin, S.KM., M.Kes

Dosen Pembimbing II : Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Perilaku Pasien Dalam Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah* (Studi Kualitatif pada Pasien di Tempat Praktek Pengobatan Sengat lebah Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi)

telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Maret 2018

Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

DPU : Novia Luthviatin, S.KM., M.Kes.

NIP. 198012172005012002

(.....)

DPA : Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes.

NIP. 198311132010122006

(.....)

Penguji

Ketua : Drs. Husni Abdul Gani, M.S

NIP. 195608101983031003

(.....)

Sekretaris : Christyana Sandra, S.KM., M.Kes.

NIP. 198204162010122003

(.....)

Anggota : dr. H. Kurniyanto

NIP. 196801292002121001

(.....)

Mengesahkan

Dekan,

Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes.

NIP. 198005162003122002

RINGKASAN

Perilaku Pasien Dalam Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah (Studi Kualitatif Pada Pasien di Tempat Praktek Pengobatan Sengat Lebah Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi); Tirta Amerta Isworo; 112110101143; 2018; 127 halaman; Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Kesehatan merupakan hal yang penting agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas, akan tetapi semua orang pasti pernah merasakan sakit. Seseorang yang sakit akan berusaha mencari pengobatan dengan berbagai cara untuk kesembuhan penyakitnya. Perilaku pencarian pengobatan di masyarakat sangat bervariasi, salah satunya ialah dengan memanfaatkan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional tetap diminati masyarakat di Indonesia sekalipun pelayanan kesehatan modern telah berkembang. Masih banyaknya Masyarakat yang memanfaatkan Pengobatan tradisional, salah satunya yaitu Pengobatan tradisional dengan media sengat lebah sebagai penyembuh penyakitnya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perilaku pasien dalam memilih pengobatan tradisional sengat lebah di tempat praktek pengobatan sengat lebah Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja dan peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu serta sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi aktif, dan triangulasi. Data dianalisis menggunakan teknik *thematic content analysis*, kemudian disajikan secara naratif dan mengutip hasil wawancara mendalam dengan informan, kemudian dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa, pasien dalam pengobatan tradisional dengan media sengat lebah terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia balita hingga lansia, berpendidikan paling tinggi S1. Sebagian besar pasien dalam pengobatan tradisional sengat lebah memiliki pengetahuan yang tinggi terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah. Sikap pasien dalam pengobatan tradisional media sengat lebah pun positif mau menerima segala resiko yang ada di pengobatan tradisional media sengat lebah. Orang sebagai referensi pasien pun didapat dari teman, saudara, maupun tetangga.

Ada hal yang menarik dalam pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini. Pengobatan tradisional sengat lebah ini ialah pengobatan Mesir Kuno yang hanya mengandalkan sengat lebah saja. Tahapan pengobatan dimulai dengan mendiagnosa. Ketika mendiagnosa penyakit yang diderita pasien pengobat sengat lebah ini hanya dengan melihat aliran darah yang terdapat pada telapak tangan maupun jari – jari tanpa menggunakan alat medis. Alat yang digunakan pada saat melakukan pengobatan sengat lebah ialah berupa minyak zaitun dan lebah madu yang diambil sengatnya. Pengobat menyengatkan sengat lebah pada bagian tubuh terutama pada bagian punggung. Tingkat sengatan lebah tergantung dari kondisi dan penyakit kesehatan pasien.

Kondisi kesehatan pasien selama melakukan Pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ialah membaik, dan bisa sehat kembali dan tidak ada pantangan saat sebelum dan sesudah melakukan terapi sengat lebah ini. Waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhan atau pemulihan pun juga beraneka ragam, tergantung jenis penyakit yang diderita oleh pasien. setelah pasien sehat maka pengobat menganjurkan pasien untuk mengkonsumsi madu dan susu kambing etawa.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu diharapkan pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam hal ini Dinas Kesehatan melakukan pembinaan untuk pelaku pengobatan tradisional dengan media sengat lebah agar dalam pelayanan masyarakat terjamin keamanannya, dimana pengobatan dimana pengawasan dan pembinaan ini dilakukan oleh puskesmas Wongsorejo dengan rentang waktu 2 kali dalam setahun.

SUMMARY

Patient Behavior in Traditional Treatment with Bee Sting Medium (Qualitative Study for in Patients at the Treatment Place for Bee Sting Wongsorejo – Banyuwangi); Tirta Amerta Isworo; 112110101143; 2018; 127 Page; Subdivision of Health Promotion and Society Behavioral Science Faculty - Jember University

Health is one of an important thing in order to make human survives and does many activities, but everyone has got sick. The sick people will try to look for treatments for suffering their diseases. It has many ways, such as by using a traditional treatment. Traditional treatment is still attracted in Indonesia although a modern treatment has grown up. Most of people still apply traditional treatment, like bee sting as a healer. This study is used to know the patient behavior in applying bee sting where they have got treatment at Wongsorejo, Banyuwangi.

It was a descriptive study by using qualitative approach. This study used purposive sampling technique. The sample was taken intentionally and the researcher determined the sample by any consideration and also it was not taken randomly, but taken by the researcher. The data was collected by an interview, active observation, participation and triangulation. The data was analyzed by using *thematic content analysis* technique, presented narratively, quoted by an interview and compared by the studies before.

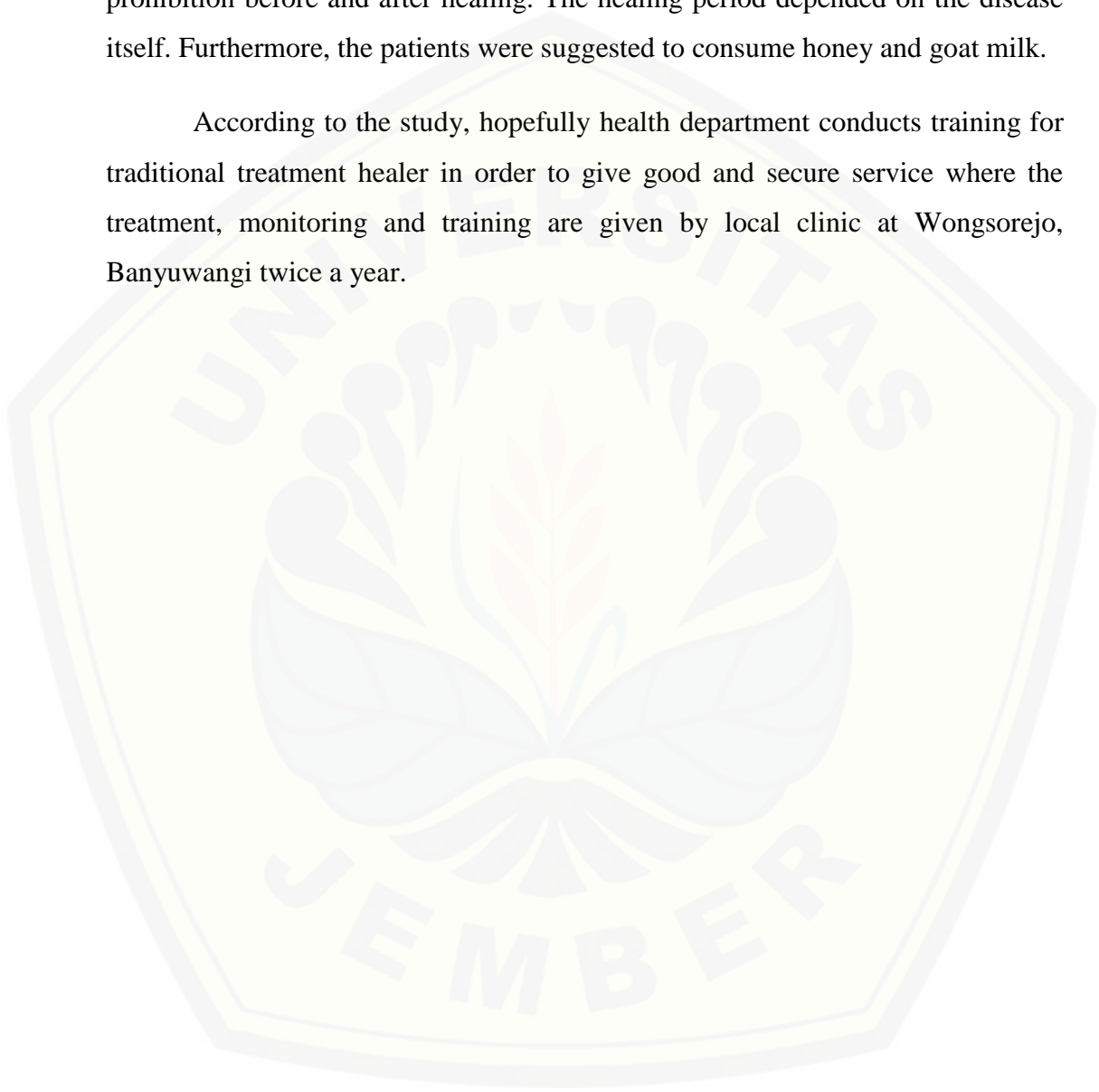
This study found that the patients were men, women, children, old men and also scholars. Most of them were educated people concerned this traditional treatment. They were so positive and responsible about the risks. They have got references from their friends, family and neighbors.

A traditional treatment by using bee sting was attractive. It was an ancient Egyptian treatment. It was started by a diagnosis. It was done by seeing the blood stream of palm or fingers without any medical instrument. It used olive oil and

honeybee sting. The healer stank to the body and the back particularly. It depended on the patients' condition and illness.

The patients were getting better and health. There was no dietetic and prohibition before and after healing. The healing period depended on the disease itself. Furthermore, the patients were suggested to consume honey and goat milk.

According to the study, hopefully health department conducts training for traditional treatment healer in order to give good and secure service where the treatment, monitoring and training are given by local clinic at Wongsorejo, Banyuwangi twice a year.



PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul “*Perilaku Pasien Dalam Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah*”, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ibu Novia Luthviatin, S.KM., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Ibu Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA) yang telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran hingga terwujudnya skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan pula kepada yang terhormat:

1. Ibu Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
2. Ibu Mury Ririanty, S.KM., M.Kes., selaku Ketua Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
3. Bapak Eri Witcahyo, SKM., M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. Husni Abdul Gani, M.S Selaku Ketua Penguji, Ibu Christyana Sandra, S.KM., M.Kes Selaku Sekretaris Penguji dan Bapak dr. H. Kurniyanto Selaku Penguji Anggota
5. Seluruh staff Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini telah kami susun dengan optimal, namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan, oleh karena itu kami dengan tangan terbuka menerima masukan yang membangun. Semoga tulisan ini berguna bagi semua pihak yang memanfaatkannya.

Jember, 14 Maret 2018

Penulis



DAFTAR ISI

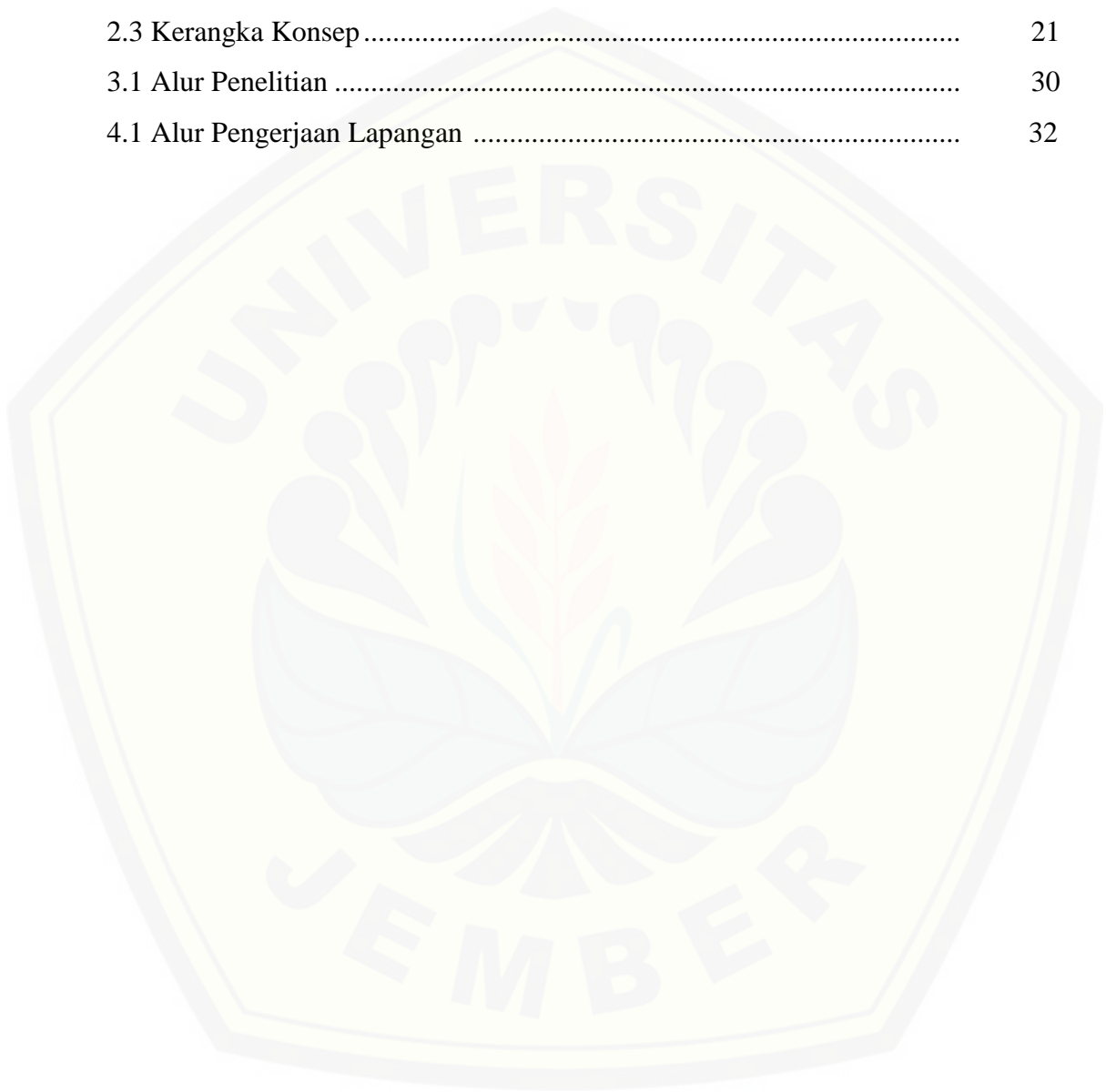
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY.....	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Perilaku.....	8
2.1.1 Pengertian Perilaku	8
2.1.2 Pembentukan Perilaku.....	9
2.2 Teori WHO.....	10

2.3 Perilaku Pencarian Pengobatan	15
2.4 Pengobatan Tradisional	16
2.4.1 Pengertian Pengobatan Tradisional.....	16
2.4.2 Pengobatan Tradisional dengan Sengat Lebah	18
2.4.3 Prosedur Pengobatan Tradisioanal dengan Sengat Lebah .	19
2.4.4 Jenis Penyakit yang bisa disembuhkan dengan Terapi Sengat Lebah	19
2.5 Kerangka Teori	20
2.6 Kerangka Konsep	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	23
3.2.2 Waktu Penelitian.....	23
3.3 Informan Penelitian	24
3.4 Fokus Penelitian	25
3.5 Data dan Sumber Data	25
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	26
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data.....	28
3.7.1 Teknik Penyajian Data.....	28
3.7.2 Analisis Data.....	29
3.8 Alur Penelitian	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Proses Pekerjaan Lapangan	31
4.2 Gambaran Karakteristik Informan	34
4.3 Pengetahuan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah.....	38
4.4 Sikap Pasien Dalam Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah	42

4.5 Kepercayaan pasien Dalam Pengobatan Tradisional dengan menggunakan media sengat lebah	43
4.6 Orang Penting Sebagai Referensi Pasien Dalam Pengobatan Tradisional Dengan Menggunakan Media Sengat Lebah.....	45
4.7 Tindakan Pasien Dalam Pengobatan Tradisional Dengan Menggunakan Media Sengat Lebah.....	47
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran	53
Daftar Pustaka.....	54
Lampiran	58

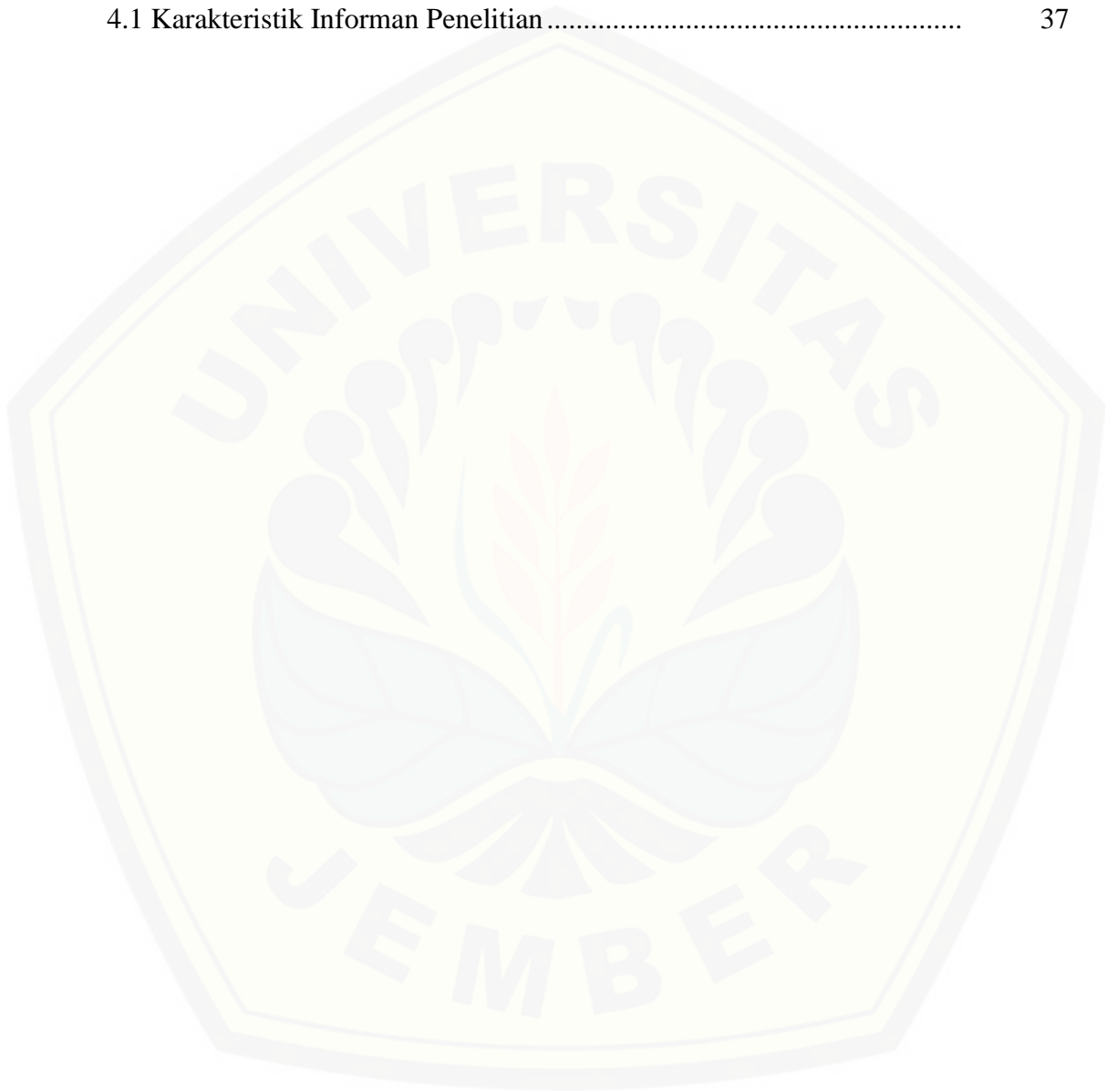
DAFTAR GAMBAR

2.2 Kerangka Teori.....	20
2.3 Kerangka Konsep.....	21
3.1 Alur Penelitian	30
4.1 Alur Pengerjaan Lapangan	32



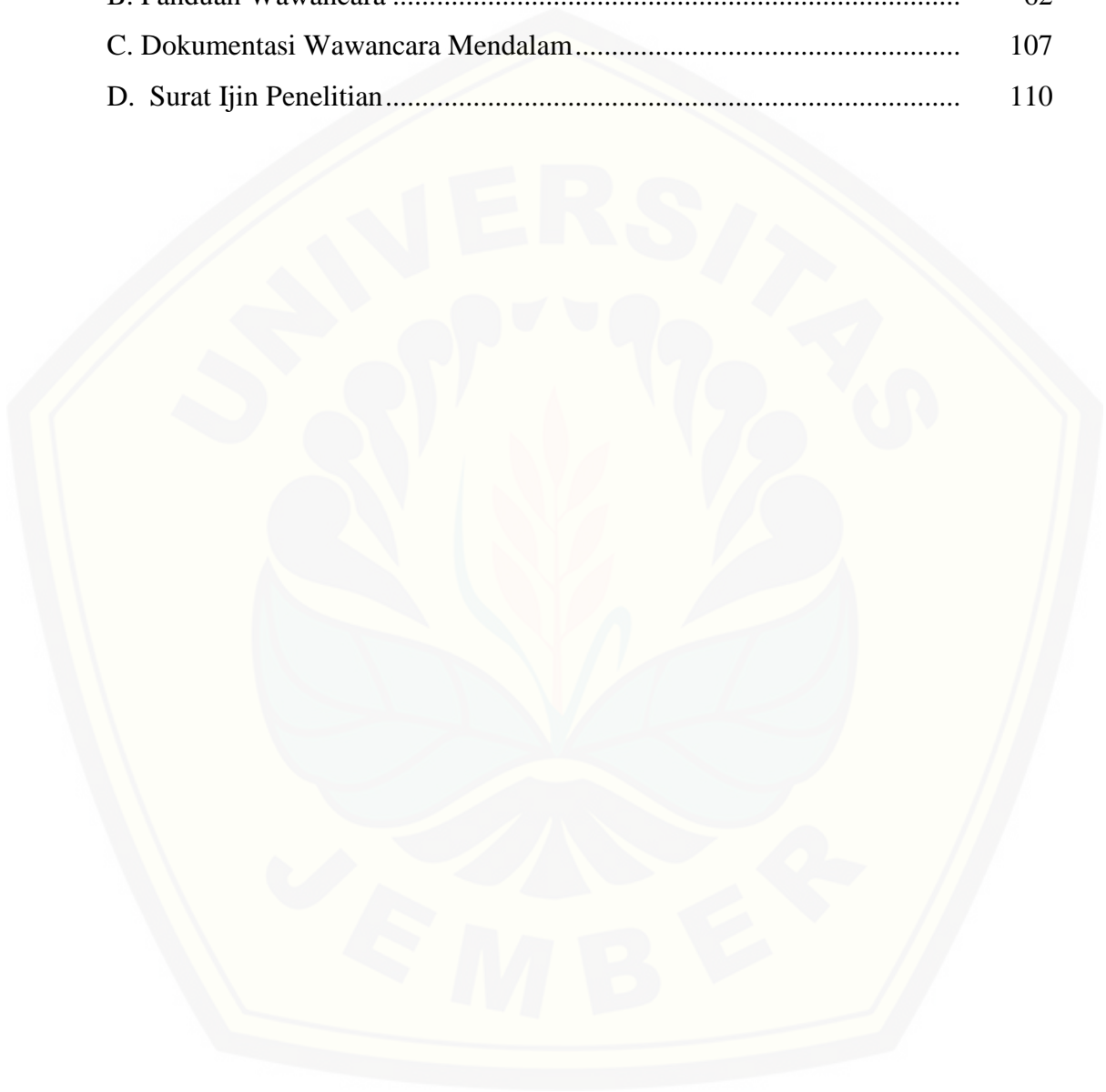
DAFTAR TABEL

3.1 Fokus penelitian	25
4.1 Karakteristik Informan Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

A. Lembar Pernyataan Persetujuan	61
B. Panduan Wawancara	62
C. Dokumentasi Wawancara Mendalam.....	107
D. Surat Ijin Penelitian.....	110



DAFTAR SINGKATAN



Balita	: Bayi dibawah Lima Tahun
Batra	: Pengobatan Tradisional
Depkes	: Departemen Kesehatan
Dinkes	: Dinas Kesehatan
D3 Akbid	: Diploma Tiga Akademi Kebidanan
IK	: Informan Kunci
IT	: Informan Tambahan
IU	: Informan Utama
Menkes	: Menteri Kesehatan
No	: Nomor
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
RRC	: Republik Rakyat Cina
S1	: Sarjana Strata Satu
SMA	: Sekolah Menengah Atas
UU	: Undang-Undang
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan menurut WHO didefinisikan sebagai keadaan fisik, mental, dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit dan kelemahan. Definisi sehat menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, mental dan sosial serta diupayakan hidup produktif (Luthviatin *et al*, 2012: 1). Kesimpulan dari dua definisi diatas ialah bahwa untuk dikatakan sehat, seseorang harus dalam keadaan fisik, mental, sosial yang bebas dari gangguan, seperti misalnya penyakit dan tekanan yang memungkinkan seseorang mengalami stres pikiran serta berhubungan sosial secara nyaman. Kesehatan memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia, oleh karena itu menjadi suatu keharusan bagi semua pihak untuk meningkatkan, memelihara dan menjaga kesehatan demi kesejahteraan masyarakat (Departemen Kesehatan, 2007: 1). akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa semua orang pasti pernah mengalami sakit. Baik secara fisik maupun non fisik oleh karena itu diperlukannya pengobatan agar penyakitnya lekas sembuh.

Penyembuhan terhadap suatu penyakit di dalam sebuah masyarakat dilakukan dengan cara-cara yang berlaku atau kepercayaan masyarakat sekitar (Rahmadewi, 2009: 1). Ketika manusia sakit maka akan berusaha untuk mencari pengobatan dengan berbagai cara sebagai upaya penyembuhan (Hastuti dalam Rahmadewi, 2009:1). Tidak hanya faktor sosial, budaya dan ekonomi yang mendorong seseorang mencari pengobatan, namun juga sistem pelayanan kesehatan, baik modern maupun tradisional, sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang mencari pengobatan (Lumenta dalam Rahmadewi, 2009: 1).

Perilaku pencarian pengobatan adalah perilaku individu maupun kelompok untuk melakukan atau mencari pengobatan. Perilaku pencarian pengobatan di masyarakat terutama di negara berkembang sangat bervariasi (Ilyas dalam Safitri, 2015: 03). Variasi pencarian pengobatan di masyarakat dipengaruhi dengan jumlah sarana pelayanan kesehatan yang semakin bertambah, jenis, serta

metode yang digunakan di sarana pelayanan kesehatan semakin beragam (Safitri, 2015: 19). Pencarian pengobatan oleh masyarakat terkait dengan respon seseorang apabila sakit serta membutuhkan pelayanan kesehatan, antara lain: tindakan mengobati sendiri, mencari pengobatan tradisional, mencari pengobatan dengan cara membeli obat-obatan di warung, mencari pengobatan di fasilitas modern yang diselenggarakan oleh dokter praktik, serta mencari pengobatan modern yang diadakan lembaga-lembaga kesehatan yang dikategorikan puskesmas, dan rumah sakit (Notoatmodjo dalam Safitri, 2015: 03).

Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (dalam Gazali, 2013: 3) menyatakan bahwa dalam pencarian pengobatan, seseorang penderita disamping memilih Pengobatan modern seperti Rumah Sakit, Dokter praktik, Puskesmas, juga ada yang masih banyak mencari pengobatan tradisional. sebagai budaya bangsa yang merupakan suatu upaya penyembuhan cara lain diluar ilmu kedokteran (Dermawan, 2013: 50). Penelitian oleh Dermawan (2013: 50) yang dilakukan di Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan menyebutkan bahwa pengobatan tradisional masih mendapat tempat disamping pengobatan modern seperti pergi kedokter praktek, puskesmas, maupun rumah sakit hingga waktu ini.

Pengobatan tradisional tetap diminati masyarakat Indonesia sekalipun pelayanan kesehatan modern telah berkembang di Indonesia, namun jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional menyatakan bahwa pada tahun 2001, 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri, 31,7% menggunakan obat tradisional, dan 9,8% memilih cara pengobatan tradisional. Tahun 2003, pemanfaatan pengobatan tradisional yang merupakan bagian dari pengobatan alternatif mempunyai angka yang lebih tinggi 2 kali lipat dari tahun 1999 yaitu 30,67% dibandingkan dengan 15,04% (Jauhari *et al*, 2008: 1). Pengobatan tradisional kembali mengalami peningkatan dari tahun 2004 hingga 2006, dimana pada tahun 2004 sebesar 32,87% penduduk memanfaatkan pengobatan tradisional, tahun 2005 sebesar 35,25% dan tahun 2006 sebesar 38,30%. Tahun 2010 hingga 2011 penggunaan pengobatan tradisional semakin meningkat, sebesar 45,17% pada tahun 2010 dan sebesar 49,53% pada tahun 2011 (Rahayu,

2012: 2). Data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkatnya penggunaan pengobatan tradisional di masyarakat (Jauhari *et al*, 2008: 1).

Pengobatan tradisional mempunyai sejarah yang panjang, dan merupakan cara yang cukup maju di beberapa bagian dunia (Achmad, Eds., 2010) penggunaan pengobatan tradisional di luar negeri saat ini semakin populer. Data yang didapatkan yaitu di Amerika, pasien menggunakan pengobatan alternatif lebih banyak dibandingkan dengan yang datang ke dokter umum, sedangkan di eropa penggunaanya bervariasi dari 23% di Denmark dan 49% di Perancis, di Taiwan 90% pasien mendapat terapi kombinasi dengan pengobatan tradisional cina, dan di Australia sekitar 48,5% masyarakatnya menggunakan terapi alternatif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA, 2012: 1). Berbagai jenis pengobatan tradisional telah dikenal sejak jaman nenek moyang dan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan suatu masyarakat (Noorkasiani dalam Safitri, 2015: 05). Akhir-akhir ini mulai banyak bermunculan klinik pengobatan tradisional yang sangat diminati oleh masyarakat luas misalnya: pengobatan lintah, pengobatan jamu herbal, pengobatan sengat lebah, pengobatan sangkal putung (Harmanto dan Subroto dalam Safitri, 2015: 05).

Penelitian Safitri (2015: 2) tentang Determinan Perilaku Pasien Dalam Pengobatan Tradisional Dengan Media Lintah yang terletak di Dusun Pereng Barat Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, faktor orang penting, fasilitas dan pelayanan mempunyai hubungan signifikan dengan pemilihan pengobatan. Pasien dari pengobatan tradisional dengan media lintah dari tahun 2007 hingga tahun 2014 cukup banyak, yakni tercatat 11.402 pasien, dimana tahun 2014 mencapai 1044 orang pasien. Pasien dari pengobatan tradisional dengan media lintah tersebut hampir tidak pernah sepi setiap harinya, minimal terdapat sekitar 20 orang pasien yang berobat disana setiap harinya.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2014 didapatkan bahwa menurut jenisnya pengobatan tradisional terbagi menjadi dua, yaitu

keterampilan dan ramuan. Jenis dan jumlah pengobatan tradisional keterampilan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2014 ialah sebagai berikut: battra pijat urut sebanyak 4411, battra patah tulang sebanyak 275, battra sunat sebanyak 130, battra dukun bayi sebanyak 2122, battra pijat refleksi sebanyak 149, *akupresuris* sebanyak 52, *akupunturis* sebanyak 56, *osteopath* sebanyak 38, battra bekam sebanyak 33, battra apiterapi (sengat lebah) sebanyak 24, penata kecantikan kulit/rambut sebanyak 275, battra shiatsu sebanyak 1, battra pijat tuina sebanyak 7, penghusada tenaga dalam (prana) sebanyak 53, battra paranormal sebanyak 692, penghusada reiki sebanyak 3, penghusada qigong (Cina) sebanyak 5, battra kebatinan sebanyak 273, battra ajaran agama sebanyak 430, yogi sebanyak 36, hipnoterapis sebanyak 2, battra mediasi sebanyak 8, battra *touch for health* sebanyak 12, dan battra lainnya yang sejenis sebanyak 158. Sedangkan untuk pengobatan tradisional ramuan, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2014 ialah sebagai berikut: battra ramuan Indonesia (jamu) sebanyak 1153, battra guruh sebanyak 28, shinse sebanyak 36, *aromatherapist* sebanyak 10, SPA *therapist* sebanyak 17, battra aryuveda sebanyak 353, dan battra lainnya yang sejenis sebanyak 600 (safitri, 2015: 05)

Salah satu pengobatan tradisional yang ada saat ini ialah pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah sebagai penyembuh penyakitnya. Pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah dalam data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur sebagaimana telah disebutkan di atas masuk ke dalam pengobatan tradisional jenis keterampilan dan masuk dalam kategori battra apiterapi. Sejak dahulu sampai sekarang, penggunaan lebah medis (*Aphis medicinalis*) untuk pengobatan, atau lebih dikenal dengan terapi sengat lebah, sangat menarik perhatian masyarakat (Sarasi, 2011: 11) karena dalam pengobatan sengat lebah ini menggunakan metode cukup simpel yakni dengan cara: Kalau ditekan ditempat yang menjadi sumber penyakit terasa sakit, di tempat itu dilakukan sengatan, jadi tidak sembarangan, Jumlah sengatan tergantung pada jenis penyakit, kalau yang sudah biasa sampai 7 tapi tidak boleh lebih dari 10, Sengatan lebah yang sedang bereaksi di tubuh ditandai dengan

ketidak normalan sejenak yang sifatnya individual. Reaksi pasien berbeda-beda, apakah sebelumnya pernah disengat lebah atau tidak, Biasanya pasien akan mengalami reaksi lokal dan sistemik. Ciri reaksi lokal adalah pembengkakan di sekitar lokasi sengatan, gejala klinisnya gatal, nyeri, dan kaku. Reaksi sistemik berupa demam, lemas, telinga berdengung, dan pusing, Untuk menetralkan kondisi tersebut, dia menganjurkan konsumsi madu dan mengoleskan minyak gosok di bagian yang bengkak dan gatal. Karena itu, terapi sengat lebah akan lebih efektif bila dikombinasikan dengan pemberian madu, dan biasanya dianjurkan mengkonsumsi susu etawa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Banyuwangi bagian Promosi Kesehatan menyampaikan bahwa pihak Dinas Kesehatan Banyuwangi tidak memiliki data-data terkait pengobatan tradisional sengat lebah, dikarenakan dari pihak pengobatan tradisional sengat lebah sendiri tidak mau memberikan informasi kepada Dinas Kesehatan Banyuwangi karena bersifat tertutup, Banyuwangi sendiri Pengobatan Tradisional Sengat Lebah sangat banyak peminatnya baik dari buruh, wiraswasta, hingga PNS dan hanya satu tempat yang membuka praktek Pengobatan Tradisional Sngat Lebah Ini yakni di Desa Bengkak Alas Bulu Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi selain cara pengobatannya yang mudah banyak pasien yang merasa cocok dalam melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini karena tidak ada efek samping yang diderita oleh pasien. Peneliti mewawancarai Pengobat pada pengobatan tradisional Sengat Lebah diketahui rata-rata pasien dalam melakukan pengobatan tradisional sengat lebah sebanyak 20 hingga 40 per harinya. Pasien yang melakukan pengobatan tradisional sengat lebah bermula dari penyakit yang bermacam-macam diantaranya pasien mengidap penyakit diabetes, kolesterol, hipertensi, jantung, dan lain sebagainya. Sehingga jadi penguat latar belakang dengan banyaknya pasien maka peneliti merasa penting pengobatan ini karena belum ada yang meneliti. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai Perilaku Pasien Dalam Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah pada lokasi Praktik terapi Sengat Lebah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori WHO,

karena peneliti ingin meneliti terkait perilaku pasien yang meliputi karakteristik pasien (umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan), sikap terhadap perilaku, Pengetahuan pasien terhadap pengobatan tradisional sengat lebah, kepercayaan pasien dalam memilih pengobatan tradisional sengat lebah, mengetahui orang penting sebagai referensi, dan sumber-sumber daya (fasilitas dan pelayanan). Alasan lain peneliti memilih penelitian terkait dengan perilaku pasien dalam pengobatan tradisional sengat lebah ialah karena sebelumnya belum pernah ada penelitian yang terkait dengan hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka penulis ingin menganalisis “bagaimana perilaku pasien dalam pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah di Tempat Praktek pengobatan sengat lebah Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perilaku pasien dalam pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah di Tempat Praktek pengobatan sengat lebah Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasien yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan.
- b. Menggambarkan pengetahuan pasien dalam pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah.
- c. Mengetahui sikap pasien terhadap perilaku pengobatan tradisional sengat lebah.
- d. Mengetahui kepercayaan pasien terhadap pengobatan tradisional sengat lebah.

- e. Mengetahui orang penting sebagai referensi pasien dalam memilih pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah.
- f. Mengetahui perilaku tindakan pasien dalam memilih pengobatan tradisional sengat lebah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP) terkait dengan perilaku pencarian pengobatan terhadap suatu penyakit atau keluhan kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang perilaku kesehatan yang telah diperoleh di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar dapat lebih bijak dalam memilih suatu pengobatan, sehingga dapat dicapai suatu kesembuhan yang diharapkan dan dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

c. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan serta bahan evaluasi program Dinas Kesehatan dan perbaikan mutu layanan kesehatan yang mampu menunjang peningkatan derajat kesehatan yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan perilaku pasien dalam pengobatan tradisional dengan media sengat lebah.

BAB. 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku

2.1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (Depdiknas, 2005). Dari pandangan biologis perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Robert Kwick (1974), menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari (dikutip dari Notoatmodjo dalam Sunaryo, 2004:3).

Kwick (1974), sebagaimana dikutip oleh Notoatmodjo (2003), perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat di amati dan bahkan dapat di pelajari. Umum, perilaku manusia pada hakekatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup (Kusmiyati dan Desminiarti,1991). Menurut penulis yang disebut perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Di Indonesia istilah perilaku kesehatan sudah lama dikenal dalam 15 tahun akhir-akhir ini konsep-konsep di bidang perilaku yang berkaitan dengan kesehatan ini sedang berkembang dengan pesatnya, khususnya dibidang antropologi medis dan kesehatan masyarakat. Istilah ini dapat memberikan pengertian bahwa kita hanya berbicara mengenai perilaku yang secara sengaja dilakukan dalam kaitanya dengan kesehatan. Kenyataanya banyak sekali perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan, bahkan seandainya seseorang tidak mengetahuinya, atau melakukannya dengan alasan yang sama sekali berbeda (menurut Gochman,1988 yang dikutip Lukluk A, 2008).

Skinner (1938) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus/ rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya organisme. Dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut “S-O-R” atau stimulus-organisme-

respon (Skinner dalam Luthviatin et al, 2012: 64). Pembagian perilaku dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus dibagi menjadi dua, yaitu (maulana, 2009: 189).

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

Menurut Notoatmodjo (1993) bentuk operasional dari perilaku dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu:

- a. Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yaitu dengan mengetahui situasi atau rangsangan dari luar.
- b. Perilaku dalam bentuk sikap yaitu tanggapan batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar. Dalam hal ini lingkungan berperan dalam membentuk perilaku manusia yang ada di dalamnya. Sementara itu lingkungan terdiri dari, lingkungan pertama adalah lingkungan alam yang bersifat fisik dan akan mencetak perilaku manusia sesuai dengan sifat dan keadaan alam tersebut. Sedangkan lingkungan yang kedua adalah lingkungan sosial budaya yang bersifat non fisik tetapi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku manusia.
- c. Perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit, yakni berupa perbuatan atau action terhadap situasi atau rangsangan dari luar.

2.1.2 Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan. Menurut Abraham Harold Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yakni :

- a. Kebutuhan fisiologis/biologis, yang merupakan kebutuhan pokok utama, yaitu H₂, H₂O, cairan elektrolit, makanan dan seks. Apabila kebutuhan ini

tidak terpenuhi akan terjadi ketidakseimbangan fisiologis. Misalnya, kekurangan O₂ yang menimbulkan sesak nafas dan kekurangan H₂O dan elektrolit yang menyebabkan dehidrasi.

- b. Kebutuhan rasa aman, misalnya :
 - a) Rasa aman terhindar dari pencurian, penodongan, perampokan dan kejahatan lain.
 - b) Rasa aman terhindar dari konflik, tawuran, kerusuhan, peperangan dan lain-lain.
 - c) Rasa aman terhindar dari sakit dan penyakit.
 - d) Rasa aman memperoleh perlindungan hukum.
- c. Kebutuhan mencintai dan dicintai, misalnya :
 - a) Mendambakan kasih sayang/cinta kasih orang lain baik dari orang tua, saudara, teman, kekasih, dan lain-lain.
 - b) Ingin dicintai/mencintai orang lain.
 - c) Ingin diterima oleh kelompok tempat ia berada.

Perilaku dapat dibentuk, dimana pengetahuan selalu menjadi andalan untuk membentuk perilaku seseorang. Selain itu perlu juga diperhatikan faktor-faktor lain yang membuat stabil perilaku seseorang (Smet dalam Luthviatin et al, 2012: 66). Harus ada keyakinan mengenai tersedian atau tidaknya kesempatan dan sumber daya yang diperlukan untuk membuat seseorang berperilaku seperti yang dianjurkan (Ajazen dalam Luthviatin *et al*, 2012: 66)

2.2 Teori WHO

Teori yang digunakan dalam penelitian ini Teori WHO. Teori ini menyebutkan bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu adalah karena adanya 4 alasan pokok (Notoadmojo, 2012:198-200) berikut adalah 4 alasan pokok tersebut:

- a. Pemahaman dan pertimbangan (*thought and feeling*), yakni dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek (dalam hal ini adalah objek kesehatan).

1. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Seorang bapak memperoleh pengetahuan tentang apa itu pengobatan tradisional sengat lebah adalah setelah memperoleh pengalaman tangan atau badan melakukan terapi sengat lebah.

Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki enam tingkatan, yaitu :

a Memahami (*Comprehension*)

Memahami Adalah merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, Contoh menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

b Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi Adalah merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

c Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen,tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitanya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat di lihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokan dan sebagainya.

d Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukan pada suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk

menyusun, merencanakan, meringkas, dan menyesuaikan rumusan yang ada.

e Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi Adalah suatu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri., atau menggunakan kriteria yang telah ada.

2. Kepercayaan

Kepercayaan sering atau diperoleh dari orangtua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian dahulu. Misalnya pengobatan terapi sengat lebah tidak memiliki efek yang berbahaya.

3. Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat dengannya. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan anantara lain:

- a) Sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat ini. Misalnya, seorang ibu yang anaknya sakit segera ingin membawanya ke puskesmas, tetapi pada saat itu tidak mempunyai uang sepeser pun sehingga dia gagal membawa anaknya ke puskesmas.
- b) Sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu pada pengalaman orang lain. Seorang ibu tidak mau membawa anaknya yang sakit keras ke rumah sakit meskipun ia mempunyai sikap yang positif terhadap rumah sakit, sebab ia lebih mempercayai pengobatan tradisional karena pelayanannya lebih memuaskan daripada pelayanan di rumah sakit.
- c) Sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang, seorang ibu tidak mau melakukan pengobatan tradisional. Meskipun sikapnya sudah positif

terhadap pengobatan tradisional tetapi ia tetap tidak mau melakukan pengobatan tradisional apapun.

Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri atas berbagai tingkatan sebagai berikut (Notoatmodjo dalam Efendi dan Makhfudli, 2009: 103):

1. Menerima (*receiving*), diartikan bahwa seseorang atau subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.
2. Merespon (*Responding*), diartikan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap, karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.
3. Menghargai (*valuing*), diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tiga.
4. Bertanggung jawab (*responsible*), atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

4. Nilai (*value*)

Didalam suatu masyarakat apapun selalu berlaku nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam menyelenggarakan hidup bermasyarakat. Misalnya, gotong-royong adalah suatu nilai yang selalu hidup di masyarakat.

b. Orang penting sebagai referensi (*personal reference*)

Perilaku orang lebih-lebih perilaku anak kecil lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting. Apabila seseorang itu dipercaya, maka apa yang ia katakan atau perbuatan cenderung untuk dicontoh. Untuk anak-anak sekolah misalnya, maka gurulah yang menjadi panutan perilaku mereka. Orang-orang yang dianggap penting ini sering disebut kelompok referensi (*reference group*), antara lain keluarga, teman, tetangga.

c. Sumber-sumber daya (*resources*)

Sumber-sumber daya disini mencakup fasilitas, uang, waktu. Semua itu berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok

masyarakat. Pengaruh sumberdaya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif. Misalnya pelayanan pengobatan tradisional, dapat berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan pengobatan tradisional tetapi juga dapat berpengaruh sebaliknya.

d. Kebudayaan (*culture*),

kebiasaan, nilai-nilai tradisi-tradisi, sumber-sumber di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup (*way of life*) yang apada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. Kebudayaan selalu berubah, baik secara lambat, ataupun cepat, sesuai dengan peradaban manusia. Kebudayaan atau pola hidup masyarakat disini merupakan kombinasi dari semua yang telah disebutkan sebelumnya. Perilaku yang normal adalah salah satu aspek dari kebudayaan dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku ini.

Dalam uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyak alasan seseorang untuk berperilaku. Oleh sebab itu, perilaku yang sama diantara beberapa orang dapat disebabkan oleh sebab atau latar belakang yang berbeda-beda. Misalnya, alasan masyarakat tidak mau berobat ke pelayanan kesehatan. Mungkin karena tidak percaya terhadap pelayanan kesehatan, mungkin tidak punya uang untuk pergi ke puskesmas, mungkin takut pada dokternya, mungkin tidak tahu fungsinya puskesmas, mungkin dari segi pelayanannya kurang memuaskan dan lain sebagainya. Secara sederhana teori WHO ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :

$$B=f(TF, PR, R, C)$$

Dimana:

B = *Behavior*

f = fungsi

TF = *Thought and feeling*

PR = *Personal Reference*

R = *Resources*

C = *Culture*

2.3 Perilaku Pencarian Pengobatan

Perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*) ini menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit atau kecelakaan, mulai dari mengobati sendiri (*self-treatment*) sampai mencari bantuan ahli (maulana, 2009: 191). Perilaku mengobati kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, asuransi kesehatan, pengetahuan dan sikap kesehatan responden (Luthviatin *et al*, 2012: 143).

Masyarakat atau anggota masyarakat yang tidak mendapat penyakit, dan tidak merasakan sakit (*disease but no illness*) sudah tentu tidak akan bertindak apa-apa terhadap penyakitnya tersebut. Tetapi bila mereka diserang penyakit dan juga merasakan sakit, maka baru akan timbul berbagai macam perilaku dan usaha. Respon seseorang apabila sakit adalah sebagai berikut (Notoatmodji, 2007: 205-206):

a. Tidak bertindak atau tidak melakukan kegiatan apapun (*no action*).

Alasannya, bahwa kondisi yang demikian tidak akan mengganggu kegiatan atau kerja mereka sehari-hari. Mungkin mereka beranggapan bahwa tanpa bertindak apapun, gejala yang dideritanya akan lenyap dengan sendirinya. Alasan lain adalah karena fasilitas kesehatan yang diperlukan sangat jauh lokasinya, para petugas kesehatan tidak simpatik, judes, dan sebagainya, sehingga memunculkan alasan takut dokter, takut pergi kerumah sakit, takut biaya, dan sebagainya.

b. Tindakan mengobati sendiri (*self treatment*).

Alasannya, karena orang atau masyarakat tersebut sudah percaya kepada diri sendiri, mereka sudah merasa bahwa berdasarkan pengalaman yang lalu sudah dapat mendatangkan kesembuhan.

c. Mencari pengobatan ke fasilitas-fasilitas pengobatan tradisional (*traditional remedy*).

Situasi tertentu terkadang membuat orang lebih percaya kepada pengobatan alternatif atau pengobatan tradisional, misalnya pada kasus penyakit kronis, atau penderita mengalami putus asa karena kurangnya informasi dari petugas kesehatan tentang penyakitnya, atau pengalaman

yang kurang menyenangkan dengan pelayanan kesehatan (Noorkasiani *et al.*, 2009: 45).

- d. Mencari pengobatan dengan membeli obat-obat ke warung-warung obat (*chemist shop*) dan sejenisnya, termasuk ke tukang jamu.
- e. Mencari pengobatan ke fasilitas-fasilitas modern yang disediakan pemerintah atau lembaga-lembaga kesehatan swasta, yang dikategorikan kedalam balai pengobatan, puskesmas dan rumah sakit.
- f. Mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan modern yang diselenggarakan oleh dokter praktik (*private medicane*)

Uraian tersebut telah menjelaskan terkait persepsi sakit bagi masyarakat. Tampak jelas dari uraian diatas bahwa persepsi sehat-sakit antara kelompok masyarakat akan berbeda-beda. Persepsi masyarakat terhadap sehat-sakit erat hubungannya dengan perilaku pencarian pengobatan (Notoatmodjo, 2007: 206-207).

2.4 Pengobatan Tradisional

2.4.1 Pengertian Pengobatan Tradisional

Menurut WHO (2000), pengobatan tradisional adalah jumlah total pengetahuan, keterampilan, dan praktek-praktek yang berdasarkan pada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan, diagnosa, perbaikan atau pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental. Pengobatan tradisional merupakan salah satu upaya pengobatan dan/atau perawatan cara lain di luar ilmu kedokteran dan/atau keperawatan. Pengobatan tradisional dilakukan sebagai upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan/atau pemulihan kesehatan pengobatan tradisional (alternatif) disebut pengobat tradisional (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2003: 3).

Pengobatan tradisional tidak asing dalam kehidupan masyarakat. Berbagai jenis pengobatan tradisional telah dikenal sejak jaman nenek moyang dan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan atau masyarakat. Perkembangan pengobatan tradisional yang makin beragam menuntut perhatian semua pihak untuk menjamin keamanan pengguna pengobat tradisional. Pemerintah telah mengatur tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003, serta peraturan tentang pelayanan kesehatan tradisional yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 tahun 201. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan pengobatan tradisional yang dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi manfaat maupun keamanannya.

Pengobatan tradisional memiliki beberapa perbedaan apabila dibandingkan dengan pengobatan medis/modern. Sistem pengobatan tradisional cenderung dikembangkan dari sumber sistem kepercayaan spiritual atau agama dan lebih jauhnya lagi yaitu berkembangnya dari sistem kepercayaan animisme atau kepercayaan tradisional yang lainnya (Jean-Francois Sobiecki dalam Sudarma, 2009: 17).

Tabel 2.1 Perbedaan pengobatan tradisional dengan pengobatan medis/modern

Aspek	Pengobatan Medis/Modern	Pengobatan Tradisioanl
Sifat Keilmuan	Empiris	Spiritual, <i>magic</i> , irasional
	Bisa dipelajari	Pewarisan dan Pelatihan
	Ada sertifikasi formal	Pengakuan
	Percaya pada rasio dan teknologi	Percaya pada kekuatan supranatural
Teknologi	Mengalami industrialisasi	Sederhana
Sifat Praktik/Pelaku	Spesialisasi (dokter spesialis)	Baur (seseorang pelaku bisa mengobati banyak hal)
	Seleksi dan pendidikan formal	Seleksi Social
	Kompensasi material	Kompensasi sosial, moral (juga material)

Sumber: Sudarma (2009: 17)

2.4.2 Pengobatan Tradisional dengan Sengat Lebah

Terapi lebah dimulai di daratan Tiongkok dan Timur Tengah, khususnya Mesir. Pengobatan tradisional di Tiongkok memiliki umur ribuan tahun sebelum pengobatan modern mulai bangkit di Eropa. Salah satu bentuk modifikasi akupunktur yang populer di dunia saat ini adalah dengan menggunakan jarum sengatan lebah “Tusuk Sengat Lebah” (Schumacher MJ, 1995: 155).

Apiterapi di Indonesia sudah mulai dilakukan sejak tahun 1980-an. Berbagai cara, seperti seminar, lokarya, kursus, publikasi media, dan praktek terapi lebah berupa sengat lebah. Pada konferensi terapi akupunktur sengatan lebah sedunia ke-II di Nanjing RRC, pada pertengahan September 1993, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengakui bahwa Apitherapy biasa digunakan sebagai alternatif pengobatan. Kini, terapi sengat lebah diterapkan di berbagai negara antara lain Indonesia, China, Korea, Rumania, Rusia, Bulgaria (Erwan PW, 1998: 316).

2.4.3 Prosedur Pengobatan Tradisional dengan Sengat Lebah

Cara ini mendekati dengan akupunktur tusuk jarum, akan tetapi terapi ini menggunakan sengat lebah, meskipun terlihat mudah, terapi sengatan lebah tidak boleh dilakukan sembarang orang. Dalam penelitian Prof Libowsky asal Polandia Pertama yang harus diperhatikan adalah jenis lebah yang sengatannya bisa dijadikan terapi yaitu lebah apis. Kemudian titik sengatan dan dosis yang diberikan juga harus tepat. Jika takarannya terlalu banyak maka racun lebah justru akan berpengaruh buruk terhadap kerja paru-paru yang dapat menimbulkan penyakit sesak nafas. Oleh karena itu orang yang melakukan terapi ini harus benar-benar menguasai teknik akupunktur. Tidak hanya itu terapi juga harus mengetahui titik-titik tubuh mana yang tepat untuk disengat sesuai dengan jenis penyakit pasien. (fatahillah, 2006: 23)

Satu ekor lebah diambil menggunakan sumpit hanya digunakan untuk satu kali pengobatan. Terapi lebah ini sangat baik bagi peredaran darah, metabolisme tubuh, dan bisa menjadi salah satu alternatif pilihan pengobatan yang sehat (Ulung, 2010: 70). Reaksi yang ditimbulkan setelah racun sengatan lebah masuk

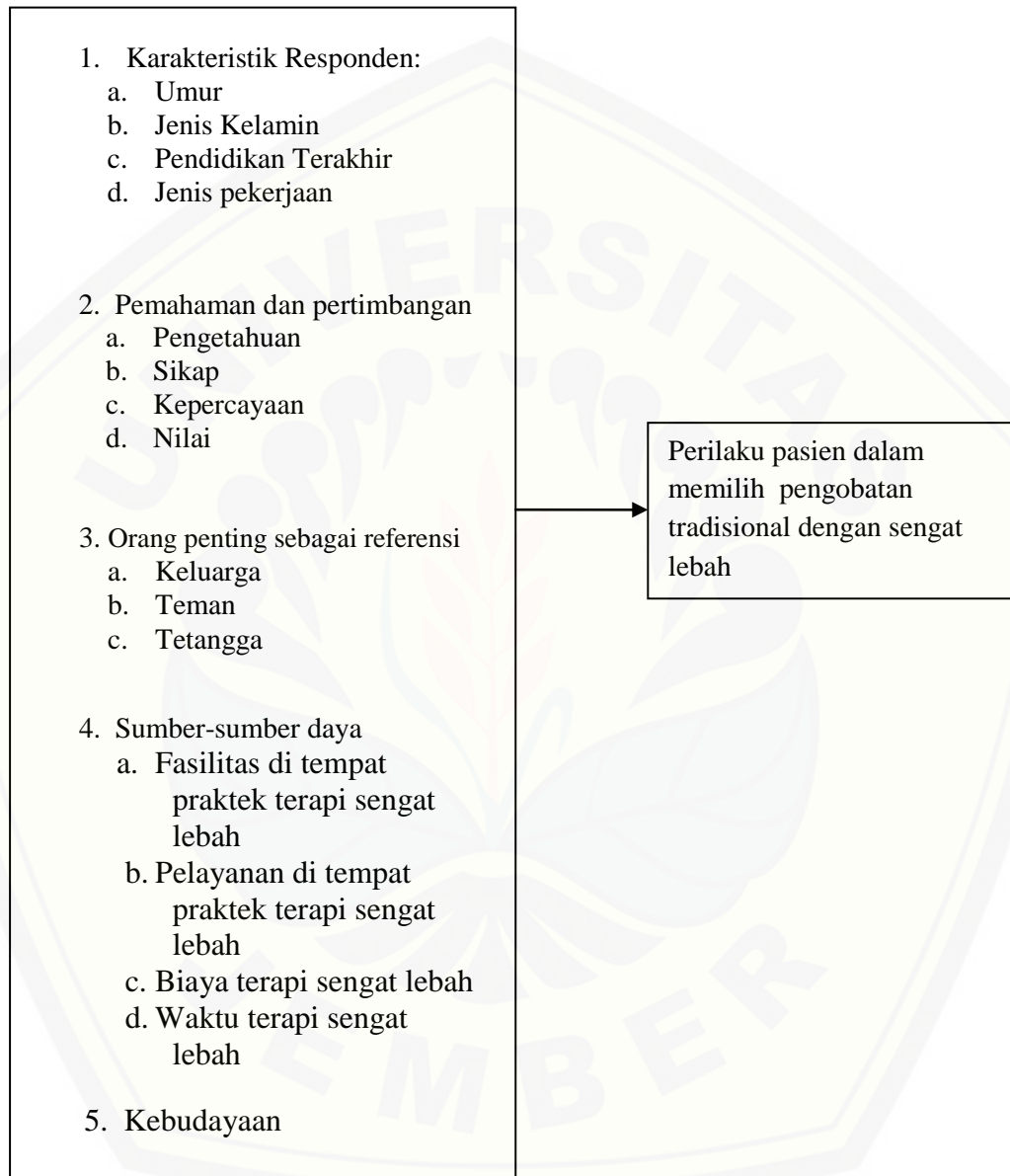
dalam tubuh berbeda-beda setiap pasien tergantung kondisi tubuh. Biasanya pasien akan mengalami reaksi seperti demam, lemas, telinga berdengung, dan pusing. Konsisi tersebut merupakan hal lumrah dan alamiah karena racun lebah sedang bereaksi di dalam tubuh seperti halnya pasca imunisasi (Reisman RE, 1993: 92).

2.4.4 Jenis Penyakit yang bisa disembuhkan dengan Terapi Sengat Lebah

Terapi sengat lebah telah diakui Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pengobatan tradisional dalam katagori keterampilan dan dipercaya bisa mengatasi sejumlah penyakit, antara lain : Rematik, persendian, Radang arthritis, Pengapuran, Radang bahu, Penyakit tulang leher, Sakit syaraf, Urat kejeput, Kaki tangan kesemutan, Asam urat, Bagian tubuh mati rasa, hipertensi, jantung, stroke, diabetes, sakit kepala, rematik, hingga susah memiliki keturunan (jurnal-ilmiah-pengobatan-sengat-lebah.com).

2.5 Kerangka Teori

Kerangka teori berdasarkan tujuan dalam penelitian ini menggunakan Teori WHO yang ditunjukkan dengan Gambar 2.2 sebagai berikut:

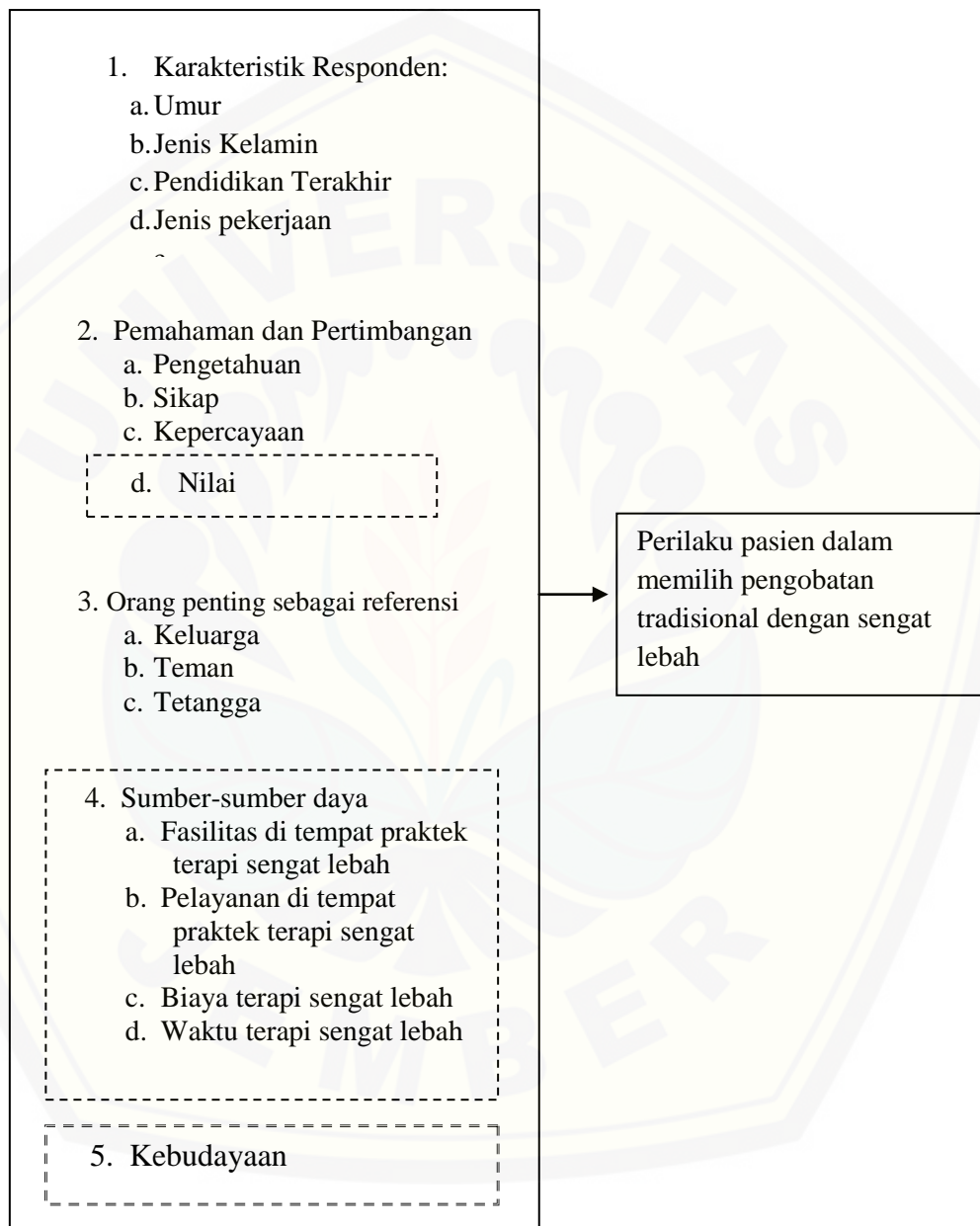


Gambar 2.2 Kerangka Teori Penelitian berdasarkan Teori WHO (Notoatmodjo, 2003)

2.6 Kerangka Konseptual Penelitian

2.6.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka Konseptual berdasarkan tujuan dalam penelitian ini menggunakan Teori WHO yang ditunjukkan dengan Gambar 2.3 sebagai berikut :



Keterangan :

: diteliti

: tidak diteliti

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual penelitian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang berdasarkan Teori WHO (Notoatmodjo, 2003: 167-170) yaitu: pemahaman dan pertimbangan (*thoughts and feeling*), orang penting sebagai referensi (*personal reference*), sumber-sumber daya (*resources*). Faktor sumber-sumber daya yang meliputi fasilitas, pelayanan, waktu, uang, nilai, serta kebudayaan yang terdapat pada aspek pemahaman dan pertimbangan juga tidak diteliti. Karena sumber sumber daya yang meliputi fasilitas dan pelayanan sudah tersedia di pengobatan tradisional dengan media sengat lebah dan juga pihak pengobatan tradisional tidak memasang target pembayaran, untuk waktu yang dilakukan pengobatan tradisional sengat lebah bisa dilakukan kapan saja tanpa ada batasan waktu, untuk nilai masyarakat sudah menjunjung tinggi adat istiadat untuk saling tolong menolong, sedangkan kebudayaan karena budaya yang dimiliki responden oleh responden hampir seluruhnya budaya Jawa dan bersifat homogen.

Penelitian ini yang mempengaruhi perilaku seseorang disamping Teori WHO juga ditambahkan karakteristik demografi dari responden penelitian berupa umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan karakteristik demografi responden juga dianggap mempengaruhi perilaku seseorang. Kerangka konseptual sebagai dasar pelaksanaan penelitian ini telah disusun berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan tentang perilaku pasien dalam perilaku pasien dalam pengobatan tradisional dengan media sengat lebah (Studi Kualitatif pada Pasien di Tempat Praktek Pengobatan Sengat lebah Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi)

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah experiment), peneliti bertindak sebagai instrument data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2013: 47). Dalam proses penelitian kualitatif, data yang didapatkan berisi perilaku dan keadaan individu secara keseluruhan. Penelitian kualitatif menunjukkan pada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah lakunya.

Adapun tujuan digunakannya metode studi kasus ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai alasan digunakannya metode studi kasus menurut Robert K. Yin (2013: 1) dikarenakan beberapa hal, yaitu :

1. Penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki. Dengan kata lain penelitian dengan cara studi kasus tidak membutuhkan control terhadap peristiwa pelaku yang akan diteliti.
2. Fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi praktek terapi sengan lebah Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Peneliti menetapkan penelitian ini dilakukan bulan Juli 2017 sampai selesai.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010 : 35). Menurut Suyanto (2009 : 54), informan penelitian terbagi atas informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Oleh sebab itu, penelitian ini meliputi beberapa macam informan antara lain yaitu:

- a. Informan kunci, yaitu pengobat dari pengobatan tradisional dengan media sengat lebah
- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah pasien yang melakukan Pengobatan Tradisional dengan media Sengat Lebah di tempat praktek pengobatan sengat lebah sebanyak 6 informan.
- c. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini keluarga, teman, tetangga dari pasien Pengobatan Tradisional dengan media Sengat Lebah di tempat praktek pengobatan sengat lebah sebanyak 6 informan.

Penentuan informan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. *Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel secara sengaja dan peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu serta sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Penggunaan teknik *purposive* ditujukan khusus agar kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Sampel dipilih berdasarkan *purposive* tergantung kriteria apa yang digunakan. Penentuan kriteria sampel diambil terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui perilaku pasien dalam pengobatan tradisional sengat lebah di Desa Bengkak. Berdasarkan tujuan tersebut, sampel penelitian tidak dapat diambil secara acak karena tidak semua pasien dalam pengobatan tradisional sengat lebah di Tempat Praktek merupakan sasaran dalam penelitian ini.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian. Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial (Sugiyono, 2010 : 34). Fokus penelitian dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel di bawah, yaitu :

Tabel 3.2 Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Pengertian
1.	Perilaku Sosial (<i>social support</i>)	perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsang dari luar) dalam pengobatan tradisional sengat lebah.
2.	Karakteristik	ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya.
3.	Pengetahuan	pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu dalam pengobatan tradisional sengat lebah.
4.	Sikap	mengidentifikasi sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (<i>disposition to react</i>) secara positif (<i>favorably</i>) atau secara negative (<i>unfavorably</i>) terhadap obyek – obyek tertentu dalam pengobatan tradisional sengat lebah.
5.	Orang Penting	Orang yang sebagai acuan pasien dalam mengambil suatu tindakan seperti saudara, teman atau tetangga dalam pengobatan tradisional sengat lebah.
6.	Kepercayaan	kepercayaan (<i>trust</i>) sebagai derajat dimana seseorang yang percaya menaruh sikap positif terhadap keinginan baik dan keandalan orang lain yang dipercayanya di dalam situasi yang berubah ubah dan beresiko dalam pengobatan tradisional sengat lebah.
7.	Tindakan	tindakan social adalah tindakan manusia yang dapat mempengaruhi individu – individu lainnya dalam masyarakat dalam pengobatan tradisional sengat lebah.

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006 : 53). Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dihimpun langsung oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang dihimpun melalui tangan kedua. Ada beberapa sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung pada sumber data (informan) yaitu diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi dan triangulasi. Wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi dilakukan terhadap informan utama yaitu pasien yang melakukan pengobatan sengat lebah dan telah disepakati oleh informan dan peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang diperoleh dari pihak lain dan data sekunder merupakan data pendukung yang berguna sebagai penunjang dan pelengkap data primer yang masih berhubungan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari data pendukung yaitu berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, sms, photo, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2010 : 35). Berdasarkan tempatnya, data dapat diperoleh dan dikumpulkan pada setting alamiah atau natural. Data menurut sumbernya dibagi dalam 2 pilihan yaitu sumber primer artinya langsung diperoleh dari informan dan sumber sekunder atau lembaga terkait. Sedangkan dari segi cara, data dapat dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeleong, 2009 : 24). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara

mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan (*guide*) tertentu dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama-sama responden. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam ini terdiri dari kutipan langsung dari informan utama tentang pengalaman, pendapatan, perasaan dan pengetahuannya (Bungin, 2011).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk meningkatkan ketepatan pengamatan. Dokumentasi ini dilakukan untuk merekam pembicaraan dan juga dapat merekam suatu perbuatan yang dilakukan oleh informan pada saat wawancara (Nazir, 2009 : 28). Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh sejumlah besar fakta dan data sosial yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Bungin, 2011 : 38). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa rekaman suara hasil wawancara dengan informan penelitian dan transkrip hasil.

c. Triangulasi Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi teknis untuk melakukan cek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2010 : 27). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dari berbagai sumber penelitian yaitu informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pengobat dalam pengobatan tradisional dengan media sengat lebah Desa Bengkak, sedangkan informan tambahan dalam penelitian ini adalah saudara, teman, atau tetangga.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada peneliti sebagai alat pengumpulan data (Nikmah, 2010). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010 : 56). Instrumen peneliti sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil peneliti (Rokhmah, 2009).

Peneliti sendiri melakukan pengamatan maupun wawancara berstruktur, seringkali hanya menggunakan alat tulis dan buku catatan. Walaupun juga digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian (Nikmah, 2010). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat bantu penelitian berupa panduan wawancara (*interview guide*), alat perekam (HP), buku catatan dan alat tulis. Beberapa alat bantu penelitian tersebut digunakan dalam metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam.

3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek (bungin, 2011: 149.) Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian kata-kata dan kutipan-kutipan langsung dari informan yang disesuaikan dengan bahasa dan pandangan informan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk bahasa yang tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli informan sehingga dapat dikemukakan temuan peneliti dengan penjelasan yang disesuaikan atas teori yang ada.

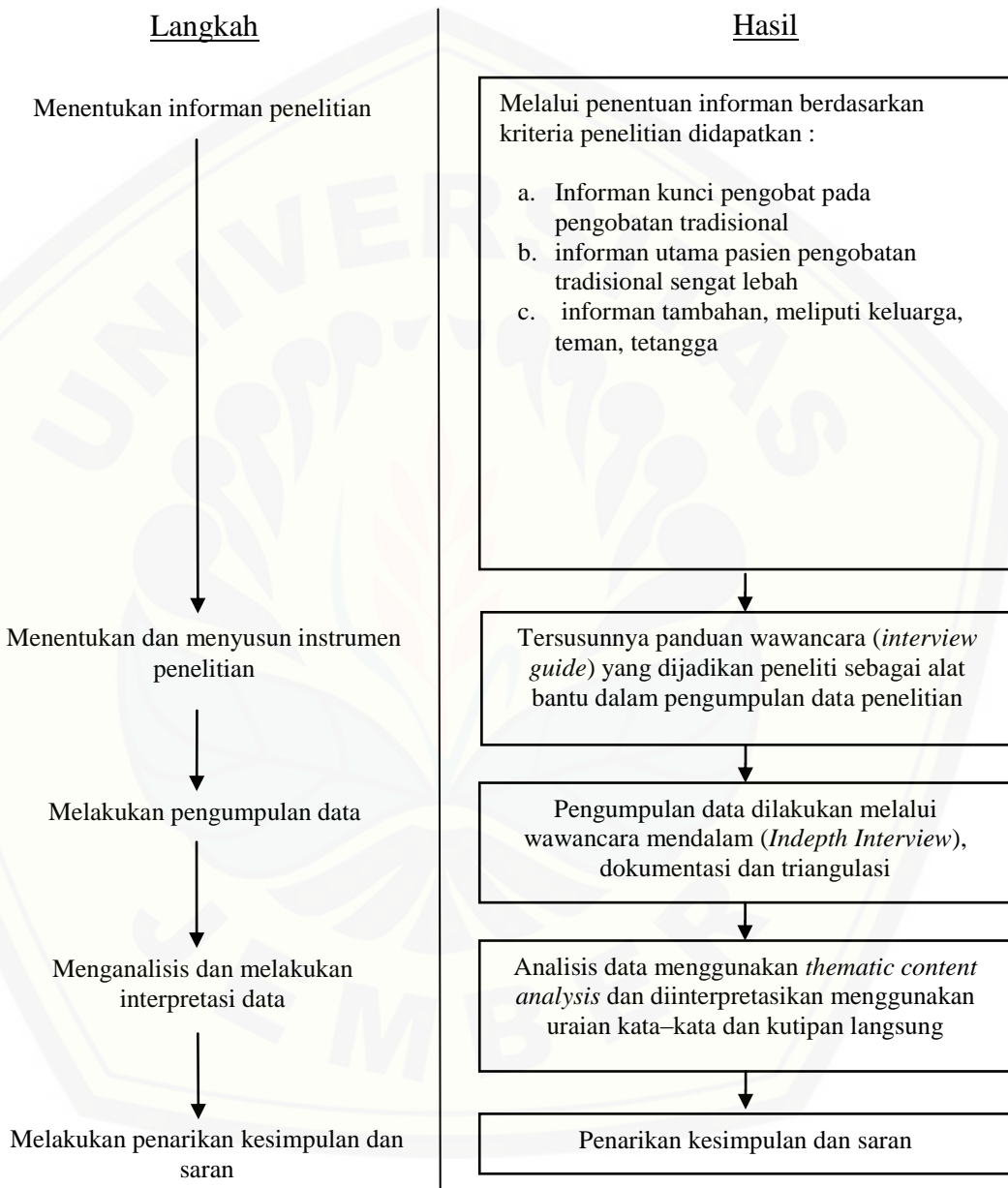
3.7.2 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. Hal ini dikarenakan analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Bogdan, dkk (dalam Moleong, 2009 : 48) mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah - milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menganalisis data yang telah didapatkan dengan menggunakan metode *thematic content analysis*. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber yakni transkrip hasil wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan peneliti dan juga hasil dari dokumen resmi serta dokumentasi berupa rekaman.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan - pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya yaitu koding. Tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2010: 48). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu orang lain di luar data itu (Moeleong, 2009: 75). Teknik triangulasi memberikan kemudahan bagi peneliti untuk membandingkan data-data lain yang berasal dari hasil penelitian sebelumnya, jurnal ilmiah, makalah ilmiah, maupun internet untuk mendapatkan data sesuai yang diinginkan.

3.8 Alur Penelitian

Alur penelitian tentang “Perilaku Pasien Dalam Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah” dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut, yaitu :



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian mengenai Perilaku Pasien Dalam Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah adalah sebagai berikut :

- a. Pasien dalam Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah terdiri dari jenis kelamin laki – laki dan perempuan namun lebih dominan laki-laki dibandingkan perempuan, dari segi umur mulai dari balita hingga manula, terdiri dari berbagai jenis penyakit, sedangkan dari segi pekerjaan terdiri dari PNS, Petani, Guru, Wiraswasta, dan Mahasiswi.
- b. Pengetahuan pasien dalam Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah ini memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, terkait manfaat terapi sengat lebah dan langkah – langkah melakukan terapi sengat lebah serta pasien memahami apa saja yang dianjurkan pada saat melakukan Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah.
- c. Sikap pasien dalam Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah memiliki sikap yang positif karena menurut pasien pengobat sudah cukup ahli dalam melakukan terapi Sengat Lebah dan pasien mau menerima segala resiko terkait terapi Sengat Lebah
- d. Orang sebagai referensi pasien terdiri dari keluarga, teman maupun tetangga yang berobat maupun mendapatkan informasi terkait Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah
- e. Kepercayaan pasien dalam melakukan Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah dilakukan dengan dasar agamis karena pengobatan sengat lebah ini telah lama ada sejak zaman Rasulullah SAW dan memiliki manfaat yang banyak bagi kesehatan tubuh.
- f. Tindakan pasien dalam melakukan Pengobatan Tradisional Dengan Media Sengat Lebah merasa puas dengan hasil pengobatannya dan dapat membuahkan hasil yang positif bagi kesehatan tubuh, manfaat yang dirasakan Kondisi kesehatan pasien mulai membaik, sembuh, dan bisa sehat kembali

sedangkan waktu yang dibutuhkan juga beraneka ragam tergantung oleh kondisi tubuh pasien dan jenis penyakit yang diderita oleh pasien

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku pasien dalam memilih pengobatan tradisional dengan media sengat lebah, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi

Diharapkan pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam hal ini dinas kesehatan melakukan pembinaan untuk pelaku pengobatan tradisional dengan media sengat lebah agar dalam pelayanan masyarakat terjamin keamanannya, dimana pengawasan dan pembinaan ini dilakukan oleh puskesmas wongsorejo dengan rentang waktu 2 kali dalam setahun.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa memanfaatkan pengobatan tradisional sengat lebah sebagai alternatif dengan didampingi oleh tim medis sebagai pelengkap, dan boleh menggunakan pengobatan tradisional dengan tidak meninggalkan pengobatan modern.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut terkait sumber daya, pelayanan pengobatan tradisional, fasilitas yang ada di dalam pengobatan tradisional, uang (biaya) dalam pengobatan tradisional dengan media sengat lebah selain yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi agar didapatkan perbandingannya. Selain itu juga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut secara kualitatif untuk mendalami penelitian yang berkaitan dengan perilaku pengobatan tradisional lainnya yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Dove, Carpenter, Sutantri, Jasin, Mursyidi, dan Rarm. [Eds.]. 2010. *Apa yang Anda Kerjakan Bila Tidak Ada Dokter*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Badaryati, E. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Pencegahan dan peneangan Keputihan Patologis pada Siswi SLTA atau sederajat di Kota Banjarbaru Tahun 2012. *Skripsi*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Sarjana kesehatan Masyarakat Kebidanan Komunitas. 10 juli 2015

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Bungin, B. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press

Depkes RI. 2002. *Pendekatan Kemasyarakatan*. Jakarta: Depkes RI

Depkes RI. 2006. *Pengamatan Epidemiologi Sederhana*. Jakarta: Depkes RI.

Depkes RI. 2006. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.

Dermawan, R. 2013. Peran Battra dalam Pengobatan Tradisional pada Komunitas Dayak Agabag di Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan. *Ejournal. Sosiologi Konsentrasi, Samarinda*. [serial online]. [http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/jurnal%20pdf%20\(11-08-13-02-49-08\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/jurnal%20pdf%20(11-08-13-02-49-08).pdf). [11 Agustus 2015].

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2014. *Duta Pengobat Tradisional Menurut Jenisnya*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

- Efendi, F & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Efendi, M. 2013. Pemanfaatan Sistem Pengobatan Tradisional (Batra) di Puskesmas (Studi Deskriptif Mengenai Intensitas Kunjungan dan Efektifitas Sistem Pengobatan Tradisional (Batra) di Puskesmas Gundih Surabaya). *Jurnal Unair*. 2 (1): 19 ISSN 2303-1166. Surabaya: Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Fatahillah, A. 2006. *Keampuhan Bekam: Pencegah dan Penyembuhan Penyakit Warisan Rasullulah*. Jakarta: Qultum Media.
- Gaol, T. L. 2013. Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Sosioekonomi, dan Kebutuhan terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pencarian Pengobatan di Kecamatan Medan Kota Tahun 2013. *Tesis*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Gazali, A. K., Ibnu, I. F., dan Suriah. 2013. Perilaku Pencarian Pengobatan terhadap Kejadian Penyakit Malaria pada Suku Mandar di Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal skripsi* Makassar: Bagian PKIP Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Harmanto, N & Subroto, M. A. 2007. *Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jauhari, A. H., Utami, M. S., dan Padmawati, R. S. 2008. *Motivasi dan Kepercayaan pasien untuk Berobat ke Sinse*. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 24 (1): 1-7.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Seberapa Besar Manfaat Pengobatan Alternatif*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA.
- Komariyah, S. 2008. Hubungan Pengetahuan, sikap dan Perilaku Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Kehamilan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Mojoroto Kediri. *Tarnainesis*. Surakarta: Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Pendidikan Tenaga Kesehatan Univertas Sebelas Maret. [serial online]. <http://eprints.uns.ac.id/8937/1/80492107200907161.pdf>. [23 Desember 2014].
- Khairunnisa, M., Leksani, I.N.E., Messahn, D.L., Roosihermiatie, D. 2014. *Perempuan rote meniti Tradisi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Balitbangkes.

- Luthviatin, Zulkarnain, Istiaji, dan Rokhmah. 2012. *Dasar-Dasar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jember: Jember University Press.
- Maulana, H. D. J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2013 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Moleong, J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasir, dkk. 2009. *Komunikasi dalam Keperawatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta :Salemba Medika.
- Nasir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penerbit Gahlia Indonesia.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian bidang sosial*, Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1993
- Nikmah, F. 2010. Perilaku Seksual Waria. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Jember : Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Noorkasiani., Heryati., dan ismail, R. 2009. *Sosiologi Keperawatan*. Cetakan 1. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Cetakan 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teoridan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam & Efendi, F. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Rahmadewi, I. 2009. Pengobatan Tradisional Patah Tulang Guru Singa. *Skripsi*. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Antropologi.
- Rokhmah, D. 2009. Gaya Hidup Seksual Waria Non Pekerja Seksual Kota Semarang. Tidak Dipublikasikan. *Tesis*. Semarang : Program Studi Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro.
- Sarasi, V. 2011. Terapi Lintah Teori dan praktek. Bandung. [serial online]. [http://www.academia.edu/5258016/Terapi Lintah Teori Dan Praktek Pengalaman dan Penelitian Dokter Praktisi dan ahli biologi jerman](http://www.academia.edu/5258016/Terapi_Lintah_Teori_Dan_Praktek_Pengalaman_dan_Penelitian_Dokter_Praktisi_dan_ahli_biologi_jerman). [23 Desember 2014].
- Sudarma, M. 2009. *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan 20. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan 20. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Cetakan I. Jakarta: EGC.
- Sundari, E. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan obat batuk bebas di masyarakat kabupaten Lampung Utara Propinsi lampung. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Suyanto, B. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial: berbagai alternative pendekatan*. Jakarta : Prenada Media.
- Ulung, G. 2010. *50 Tempat Pengobatan Alternatif Paling dicari di jogja dan Solo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yin, Robert K, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 1/ 93 Kampus TegalBoto. Telp (0331) 322995, 322996.
Fax (0331) 337878 Jember (68121)

LAMPIRAN A. PERNYATAAN PERSETUJUAN

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Telepon :

Bersedia menjadi responden dan secara suka rela untuk ikut serta dalam penelitian yang berjudul **“PERILAKU PASIEN DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL DENGAN MEDIA SENGAT LEBAH (Studi Kualitatif Pada Masyarakat di Desa Bengkak Alas Bulu Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi) ”**. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun pada responden. Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal tersebut di atas dan saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapat jawaban yang jelas dan benar serta kerahasiaan jawaban yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Jember, 2017

Responden

(.....)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 1/93 Kampus Tegal Boto, Telp (0331) 322995, 322996.
Fax (0331) 337878 Jember (68121)

LAMPIRAN B. PANDUAN WAWANCARA

Panduan Wawancara Mendalam Pada Informan Utama

Wawancara ke :
Waktu : Tanggal _____, Jam _____
Lokasi :

I. PETUNJUK PENGISIAN

Diisi oleh peneliti dengan cara wawancara

II. KARAKTERISTIK INFORMAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :

III. PENGETAHUAN

1. Apakah yang anda ketahui mengenai pengobatan tradisional sengat lebah ini?
2. Dari pengobatan sengat lebah ini adakah manfaat yang diterima oleh anda?
3. Selama melakukan pengobatan ini, apakah ada efek samping yang anda terima?

4. Apa saja yang sudah dianjurkan kepada anda selama melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini?

IV. SIKAP

1. Apakah ketika anda sakit anda segera datang kepengobatan tradisional?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai pengobatan tradisional sengat lebah?
3. Selama melakukan terapi sengat lebah ini, menurut anda apakah pengobat sudah cukup professional (ahli) dalam melakukan pengobatan tradisional sengat lebah?
4. Bagaimana menurut anda mengenai tindakan pengobatan tradisional sengat lebah ini?
5. Apakah anda akan menerima segala resiko terkait pengobatan tradisional sengat lebah?
6. Apakah anda pernah mendiskusikan pengobatan tradisional sengat lebah kepada orang lain?

V. ORANG PENTING SEBAGAI REFERENSI

1. Sejauh mana anda mendapatkan informasi terkait pengobatan tradisional sengat lebah?
2. Dari siapakah anda mengetahui tentang pengobatan tradisional sengat lebah?
3. Apakah informan anda juga pernah melakukan pengobatan tradisional sengat lebah?
4. Apakah anda pernah ikut atau melihat orang yang merekomendasikan anda melakukan pengobatan tradisional sengat lebah?

VI. KEPERCAYAAN

1. Mengapa anda memilih pengobatan tradisional sengat lebah daripada pelayanan kesehatan yang lain?

2. Bagaimana pandangan anda mengenai pengobatan tradisional sengat lebah?
3. Apakah anda percaya pengobatan tradisional sengat lebah dapat menyembuhkan sakit yang anda derita?

VII. TINDAKAN

1. Apakah anda sebelumnya pernah melakukan pengobatan tradisional selain sengat lebah?
2. Apakah menurut anda melakukan pengobatan tradisional sengat lebah itu sudah benar?
3. Bagaimana hasil setelah anda melakukan terapi sengat lebah?
4. Apakah mendapatkan hasil yang memuaskan atau tidak dalam melakukan pengobatan tradisional sengat lebah?



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 1/ 93 Kampus TegalBoto. Telp (0331) 322995, 322996.
Fax (0331) 337878 Jember (68121)

LAMPIRAN B. PANDUAN WAWANCARA

Panduan Wawancara Mendalam Pada Informan Tambahan

Wawancara ke :
Waktu : Tanggal _____, Jam _____
Lokasi :

I. PETUNJUK PENGISIAN

Diisi oleh peneliti dengan cara wawancara

II. KARAKTERISTIK INFORMAN

1. Nama :
2. Umur :
3. JenisKelamin :
4. PendidikanTerakhir :
5. Pekerjaan :

III. PERNYATAAN UNTUK INFORMAN TAMBAHAN

1. Apakah anda pernah mendapatkan informasi mengenai pengobatan tradisional sengat lebah?
2. Sejauh mana anda mengenal informan utama ?
3. Apakah anda pernah mengantarkan informan utama ke pengobatan tradisional?
4. Bagaimana pandangan anda mengenai pengobatan tradisional sengat lebah?



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 1/93 Kampus Tegal Boto, Telp (0331) 322995, 322996.
Fax (0331) 337878 Jember (68121)

Panduan Wawancara Mendalam Informan Kunci

Tanggal Wawancara : 8 Desember 2016

Waktu Wawancara : 10.00 WIB

Lokasi Wawancara : Ditempat Praktik

Gambaran Situasi :

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti di rumah Informan Kunci pada siang hari. Pada saat itu ada beberapa pasien yang sedang menunggu ZH. Peneliti diajak Informan Kunci untuk menangani pasien ke tempat praktik sengat lebahnya, tidak lama kemudian, informan mempersilahkan peneliti duduk. suasana tempat praktek tempat lebih hening udara panas dengan terik matahari yang dirasakan peneliti dan Informan Kunci saat wawancara mendalam berlangsung. peneliti menggunakan alat bantu rekam (recorder pada smartphone) untuk merekam pembicaraan antara informan kunci dengan peneliti.

Karakteristik Informan :

Nama : ZH

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Pengobat dalam pengobatan tradisional dengan media sengat lebah

- P : Asalamualaikum mbak.. 1
- I : waalaikumsalam dek.. 2
- P : mohon maaf mbak, saya tata dari klatak. saya kesini mau melakukan penelitian tentang perilaku pasien dalam memilih pengobatan tradisional dengan media sengat lebah 3
- I : oohh iya..... dek boleh boleh saja, itu penelitianny seperti gimana ya?... 4
- P : iya mbak, nanti itu saya mewawancarai pasien-pasien pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini 5
- I : lalu ada beberapa banyak pasien yang mau diwawancarai dek? 6
- P : kalau berapa banyaknya saya masih belum bisa memastikan mbak, nanti tergantung tingkat kejenuhan dalam penelitian saya ini 7
- I : oh begitu,, ya tidak apa-apa dek, asal pasiennya mau diwawancarai saya tidak ada masalah 8
- P : nggeh mbak, oia mbak saya mau bertanya dalam sehari biasanya ada berapa pasien yang berobat ke sini ya mbak? 9
- I : hm... biasanya 20-40 pasien dek, tapi ya gitu saya bagi jadi 2 waktu dek 10
- P : maksudnya 2 waktu bagaimana ya mbak? 11
- I : jadi gini dek saya itu biasanya melayani pasien dibagi 2 waktu yakni siang dan malam hari ini 12
- P : oh begitu mbak, lalu untuk pasien sendiri apakah hanya laki-laki atau perempuan saja mbak? atau laki perempuan mbak? 13
- I : kalo pasien sendiri campur dek ya laki-laki ya perempuan dek 14
- P : untuk praktek sendiri, apakah ada ruangan sendiri atau jadi satu ruangan antara pasien perempuan dan pasien laki-laki? 15
- I : kalau masalah tempat, saya pisah dek soalnya kan tempat ini juga masih ruang lingkup pesantren ditambah lagi kan pengobatan tradisional dibawah nauangan pak kyai (pemimpin pesantren) dek. jadi, ya harus dipisah dek antara laki-laki dan perempuan 16
- P : ow...begitu mbak, oh iya mbak untuk pasien sendiri apakah hanya orang yang dari banyuwangi saja atau ada dari luar banyuwangi juga mbak? 17
- I : wah,, ya kalau asal pasien sendiri macam-macam dek, tidak hanya dari banyuwangi saja. ada yang dari madura, denpasar, jember dan beberapa kota lainnya. malahan, waktu itu ada yang dari korea dek 18
- P : waw,, ada yang sampek dari korea juga mbak? darimana beliau tahu tentang pengobatan tradisional sengat lebah ini mbak? 19
- I : jadi, ceritanya itu turis korea itu berlibur ke bali, nah gaetnya itu kan sering melakukan pengobatan sengat lebah disini dek. nah singkat cerita turis dari korea itu dapat informasi dari gaetnya itu dek dan karena penasaran jadi beliau kesini dan melakukan pengobatan sengat lebah selama seminggu disini dan juga beliau merasa cocok dengan pengobatan tradisional sengat lebah ini. beliau juga bilang kalo liburan ke indonesia beliau ingin melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini lagi. 20
- P : kalau boleh tahu turis asal korea itu sakit apa ya mbak? 21
- I : gangguan pencernaan, hipertensi, sama asam lambung yang tinggi 22

- dek
- P : oh enggeh (ya) mbak, untuk penyakit sendiri biasanya penyakit apa saja yang bisa disembuhkan dengan melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini? 23
- I : Pengobatan tradisional sengat lebah ini pengobatan lama sejak lama dan memang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, pengobatan tradisional sengat lebah ini mampu mengobati segala jenis penyakit, penyakit apa saja bisa disembuhkan semua bisa dek, pasien disini pun dari berbagai macam penyakit dek yang pernah saya tangani mulai dari linu, asam urat, asam lambung, jantung, kolesterol, hipertensi, struk, tipes, sampai waktu itu ada yang terkena tumor, lagipula kan tergantung seberapa besar kita berikhtiar dek. 24
- P : oia mbak, jujur saya masih penasaran bagaimana mbak bisa mengetahui kalo pasien memiliki penyakit yang berbeda – beda? misal, seperti turis dari korea tadi. kan, mbak bilang katanya turis itu sakit gangguan pencernaan, hipertensi, dan asam lambung tinggi apakah mbak menanyakan terlebih dahulu kepada pasien atau bagaimana, nggeh (ya)? 25
- I : saya bisa mengidentifikasi penyakitnya dari kedua telapak tangan pasien yang dilihat dari warna aliran darah baru bisa mengetahui penyakit yang dirasakan pasien. dengan mendeteksi aliran darah pada tangan pasien insya Allah 85% banyak cocoknya dan itu sudah terbukti dek dari cocok tidaknya pasien melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini. 26
- P : ngomong – ngomong mbak bisa melihat penyakit berdasarkan aliran darah dari mana dan butuh waktu berapa lama mbak? 27
- I : wah kalau itu saya hanya bisa menjawab semua itu atas kebesaran ALLAH dan tak lupa juga belajar dari pengalaman dek 28
- P : wah subhanallah banget mbak punya kelebihan seperti ini mbak 29
- I : hahaha iya dek subhanallah... (sambil tertawa) 30
- P : oia mbak, pasien yang dari luar kota biasanya bermalam dimana nggeh (ya)? 31
- I : disini kita menyewakan kamar dek dan juga ada kantin. jadi, untuk pasien yang dari luar kota tidak perlu khawatir dek 32
- P : oh begitu mbak, jadi kalau masalah tempat dan makan pasien tidak perlu khawatir lagi ya mbak. 33
- I : iyaa dek 34
- P : mbak, biasanya berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyembuhkan pasien ? 35
- I : wah kalau berapa lama, tergantung dengan seberapa parah sakit yg diderita pasien dan seberapa kuat kondisi pasien dek 36
- P : oh begitu mbak 37
- I : iya dek 38
- P : saat pasien melakukan pengobatan tradisional sengat lebah, apa saja yang dianjurkan untuk pasien mbak? 39
- I : biasanya setelah melakukan pengobatan tradisional sengat lebah saya menganjurkan mengkonsumsi madu, susu kambing, dan mengkonsumsi daging kambing dek 40

- P : untuk pasien sendiri apakah ada pantangan saat melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini mbak? 41
- I : oh ya jelas tidak ada dek, karena pengobatan tradisional sengat lebah ini bersifat aman tanda ada bahaya bagi kesehatan 42
- P : oia mbak, pengobatan tradisional sengat lebah ini kan termasuk pengobatan tradisional, apakah sudah izin untuk membuka praktek tidak mbak? 43
- I : kalau izin, disini tidak pake izin dek karena pengobatan tradisional ini kan bersifat membantu dan masih agamis dek. disamping itu pengobatan ini sebenarnya untuk keluarga sendiri dan tidak digunakan untuk umum. 44
- P : lalu mengapa banyak pasien yang berobat kesini mbak? 45
- I : karena banyak orang-orang yang memaksa dek dan mereka semua mersa cocok, akan pengobatan tradisional sengat lebah ini, dan dari semua muncul naluri saya untuk membantu sesama makhluk allah 46
- P : oh jadi begitu mbak... baik mbak terima kasih dan sekaligus saya mohon izin untuk melakukan wawancara ke pasien pengobatan tradisional sengat lebah mbak 47
- I : iya dek sama-sama, iya dek langsung saja samean (kamu) wawancarai pasien-pasien yang melakukan maupun yang telah melakukan pengobatan tradisional sengat lebah dek 48
- P : nggeh mbak assalamualaikum 49
- I : Waalaikumsalam 50

Keterangan :

P = Peneliti

I = Informan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
 TINGGI UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 1/93 Kampus Tegal Boto, Telp (0331) 322995, 322996.
 Fax (0331) 337878 Jember (68121)

Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama I

Tanggal Wawancara : 09 Desember 2016

Waktu Wawancara : 10.00 WIB

Lokasi Wawancara : Dirumah

Gambaran Situasi :

wawancara mendalam dilakukan peneliti di tempat praktik pengobatan tradisional sengat lebah pada siang hari. pada saat peneliti tiba di tempat, informan sedang duduk rileks karena telah melakukan terapi sengat lebah.

Karakteristik Informan :

Nama : TS
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Usia : 39 Tahun
 Pekerjaan : Guru

- P : assalamualaikum... 1
 I : wa'alaikumsalam.. *golethi sopo beng?* (mencari siapa dek?) 2
 P : *sepuntene pak kula tata kepingin kepanggeh pak TS, pak TS enten?* 3
 (permisi pak saya tata ingin bertemu dengan pak TS? bapak TS nya ada?)
 I : *yo hun pak TS beng, ayo mlebu lungguho ulung* (iya saya pak TS 4
 dek, ayo dek mari silahkan duduk)
 P : *enggeh pak matur nuwun* (iya pak terima kasih) 5
 I : *arep perlu paran ambi isun?* (ada perlu apa dek sama saya?) 6
 P : *ngeten pak, kula mriki ajenge penelitian masalah kang enten* 7
hubungane kaleh tawon (Gini pak, saya kesini mau penelitian terkait pasien yang melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah)
 I : *oh iyo beng isun sering entup tawon* (oh iya saya sering melakukan 8
 pengobatan tradisional dengan media sengat lebah inidek)

- P : *enggeh pak, pun pinten suwene bapak TS ngelakoni entup tawon?* 9
(iya pak, bapak TS sudah berapa lama melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?)
- I : *isun wes enem ulan beng* (sudah 6 bulan dek) 10
- P : *bapak, nopo enten efek kang pun samean rasak'aken sak wise ngelakoni entup tawon?* (bapak, adakah efek yang bapak rasakan setelah melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?) 11
- I : *enek beng, awak isun keroso tambah enak lan enteng beng* (ada dek, badan saya tambah enakdan ringan dek) 12
- P : *opo enten pantangane saat ngelakoni entup tawon?* (adakah pantangan / efek samping saat melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?) 13
- I : *sak lawase isun ngelakoni entup tawon iki sing ono pantangane beng* (selama saya melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini tidak ada kok dek) 14
- P : *oh nggeh pak, samean nopo nggadah penyakit sak derenge tumut pengobatan entup tawon?* (oia pak, kalau boleh tahu bapak memiliki riwayat penyakit apa saja ya?) 15
- I : *isun iki duwe penyakit mula penyakit kencing manis, darah tinggi beng* (saya punya penyakit diabetes dan hipertensi dek) 16
- P : *nurut samean pak pengobatan entup tawon iki paddos pundi?* Lalu penyakit apa saja yang dapat disembuhkan dengan terapi sengat lebah ini? (menurut bapak pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini seperti apa?) 17
- I : *menurut isun, pengobatan coro tradisional entup tawon iki pengobatan kang manfaatno tawon mulai madu ambi entup tawon. ... hm akeh penyakit - penyakit hang iso diwarasno teko pengobatan tradisional sengat lebah iki mulo tekan jantung, stroke, kanker, tumor, darah tinggi, kolesterol, asam urat, paru-paru sampek tekan hing iso nduwe bayek* (menurut saya pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini pengobatan yang memanfaatkan lebah dek kayak madu, sengat lebah... hm, banyak penyakit-penyakit yang bisa disembuhkan dari pengobatan tradisional sengat lebah ini mulai dari jantung, stroke, tumor, darah tinggi, kolesterol, asam urat, paru-paru, samapi dengan yang tidak bisa memiliki keturunan) 18
- P : *sak wise ngelakoni pengobatan entup tawon iki nopo mawon kang dianjraken kalih pengobat?* (sesudah melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini apa saja yang dianjurkan pengobat kepada pak TS?) 19
- I : *dikongkon ngombe madu, ngombe susu wedhus, madang iwak wedhus* (disuruh minum madu, susu kambing, dan makan daging kambing) 20
- P : *nopo pada waktu saat bapak sakit, bapak nopo terus teng panggenan pengobatan entup tawon iki?* (apakah ketika anda sakit, anda segera datang ke pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?) 21
- I : *iyo beng, isun mulo rutin ngelakoni pengobatan entup tawon iki,* 22

- seminggu ping pindo* (ya dek, saya selalu rutin melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini, seminggu dua kali)
- P : *dos pundi menurut samean masalah pengobatan entu tawon iki?* 23
(bagaimana tanggapan anda mengenai pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?)
- I : *menurut isun pengobatan entup tawon iki paling pas kanggo pribadi isun opo maning sing ono tarif e* (menurut saya pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini pengobatan yang aman dan alami ditambah lagi tidak ada target tarifnya) 24
- P : *sak suwene ngelakoni terapi entup tawon, menurut samean nopo tiyang kang tukang entup tawon iki pun ahline ngelakoni pengobatan entup tawon?* (selama melakukan terapi sengat lebah, menurut anda apakah pengobat sudah sudah ahli melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?) 25
- I : *kadung ahli menurut isun yo wis ahline beng, soale wonge biso nebak penyakit isun sak kabehane beng* (kalau masalah ahli ya menurut saya sudah ahli dek, orang pengobatnya itu bisa tahu sama penyakit saya dek semuanya) 26
- P : *nopo samean nrimo resiko kang samean trimo masalah entup tawon iki* (lalu apakah anda menerima segala resiko terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?) 27
- I : *yo pasti nrimo beng, tapi kadung pengobatan entup tawon iki hing ono resikone beng* (ya pasti nerima dek, tapi kalau pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini tidak ada resikonya dek) 28
- P : *sak wene samean dadi pasien entup tawon, nopo samean niki warah-warrah twng tiyang-tiyang lintu?* (selama anda menjadi pasien di pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini, apakah anda merekomendasikan pengobatan sengat lebah kepada orang lain?) 29
- I : *iyo beng, isun yo nguweni eroh ring konco-konco megawe* (iya dek, saya memberi tahu ke teman-teman kerja saya dek) 30
- P : *sak endi adohe samean angsal kabar masalah pengobatan entup tawon niki?* (sejauh mana anda mendapatkan informasi terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?) 31
- I : *yo sak ngerteni isun pengobatan entup tawon iki, rungu-rungu aman masalah entup tawon iki lan bisa ngobati akeh penyakit* (ya cuman mengerti kalau pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini aman, banyak yang cocok dan bisa mengobati segala jenis penyakit) 32
- P : *dugi pundi kabar samean kok semerap enten pengobatan entup tawon?* (dari siapakah anda mendapatkan informasi pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?) 33
- I : *teko dulur isun beng, dulur hun iku hang ngongkon hun berobat nang terapi senget tawon iki beng, yo isun terus ngelakoni pengobatan senget tawon iki* (dari saudara saya dek, saudara saya menyuruh saya untuk melakukan pengobatan sengat lebah ini, ya saya akhirnya melakukan pengobatan sengat lebah ini) 34

- P : *nopo dulur samean iku nateh ngelakoni pengobatan entup tawon?* (apakah saudara anda juga melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?) 35
- I : *gurung tahu beng* (belum pernah dek) 36
- P : *nopo'o kok samean milih pengobatan entup tawon tinimbang pengoaabatan liyane?* (mengapa anda lebih memilih pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini daripada pengobatan yang lain?) 37
- I : *sak durunge isun wes tau ngelakoni macem-macem pengobatan salah sijini yoiku pijet akupuntur, cuman sing ono hasile. terus isun golet informasi hang ono hubungane pengobatan tradisional lan terus isun nemokaken pengobatan senget tawon. Sak wene isun ngelakoni terapi senget tawon iki isun meroso seneng lan ugo puas, akeh hasile senget tawon iki.* (sebelumnya, saya pernah melakukan berbagai macam pengobatan salah satunya akupuntur. Namun, tidak membuahkan hasil, lalu saya mencari informasi terkait pengobatan tradisional dan menemukan terapi sengat lebah ini. Selama saya melakukan terapi sengat lebah ini saya merasa sangat senang dan puas akan hasil dari terapi sengat lebah ini) 38
- P : *nopo nurut samean coro pengobatan entup tawon iki bisa ngilangaken penyakit kang samean rasakno?* (apakah anda percaya pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini dapat menyembuhkan sakit yang bapak rasakan?) 39
- I : *percoyo beng, buktine isun ono hasile* (percaya penuh dek, ini buktinya saya lebih merasa sehat dari sebelumnya) 40
- P : *menurut samean, nopo wis bener ngelakoni pengobatan entup tawon niki?* (lalu menurut anda, apakah melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini adalah tindakan yang benar?) 41
- I : *yo, isun percoyo pengobatan senget tawon iki emang dipercoyo mongko teko tawon biso kanggo ngobati lan biso dimanfaatno kanggo obat koyo to kang wis tercantum ning sak jeruning Al-Qur'an an-nahl ayat 69.* (ya, saya percaya pengobatan sengat lebah ini memang dipercaya bahwa dari lebah akan mendapatkan pengobatan dan dapat dimanfaatkan untuk obat yang sudah tercantum di dalam Al-Qur'an an-nahl ayat 69) 42
- P : *kados pundi hasil sakmantune tumut entup tawon niki, menurut samean nopo wes memuaskan ato dereng?* (lalu bagaimana hasil setelah bapak melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini apakah memuaskan atau tidak?) 43
- I : *hasile memuaskan beng, nyatane isun sak iki sehat dibandingno sak gurunge ngelakoni entup tawon beng* (hasilnya memuaskan dek, buktinya saya sekarang lebih sehat dibandingkan sebelum melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini) 44
- P : *nggeh pun pak, matur nuwun samean pun purun diwawancarai kale kulo* (iya pak teriama kasih karena sudah mau diwawancarai oleh saya) 45
- I : *iyo beng podo-podo* (iya dek sama-sama) 46
- P : *sepuntene pak sak derenge mbok menawi wonten kekurangan data* 47

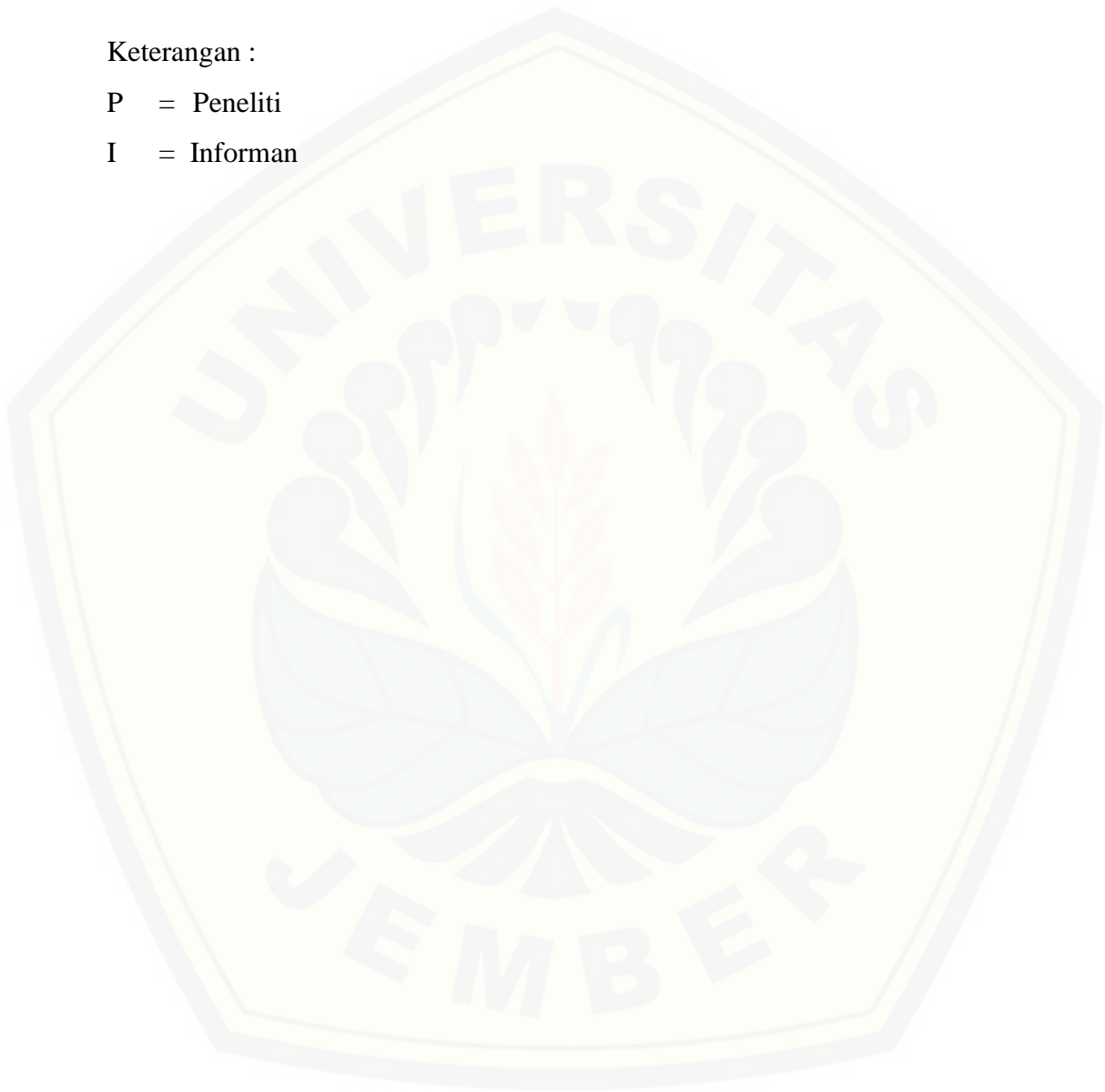
angsal kulo tanglet-tanglet malih teng samean? (oia pak maaf sebelumnya jika ada data yang kurang bolehkah saya mewawancarai bapak kembali?)

- I : *iyo wes uleh sing paran-paran (tentu saja boleh dek)* 48
P : *nggeh pak matur nuwun (iya pak terima kasih)* 49
I : *iya dek* 50

Keterangan :

P = Peneliti

I = Informan





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 JL. Kalimantan 1/93 Kampus TegalBoto, Telp (0331) 322995, 322996.Fax
 (0331) 337878 Jember (68121)

Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama II

Tanggal Wawancara : 11 Desember 2016

Waktu Wawancara : 09.00 WIB

Lokasi Wawancara : Ditempat Praktik

Gambaran Situasi :

wawancara mendalam dilakukan peneliti di tempat praktik pengobatan tradisional sengat lebah pada siang hari. pada saat peneliti tiba di tempat, informan sedang baru selesai melakukan terapi sengat lebah ditempat praktek.

Karakteristik Informan :

Nama : S
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Usia : 45 Tahun
 Pekerjaan : Petani

P : assalamualaikum bapak 1
 I : waalaikumsalam nak 2
 P : *ngapora pak, kule nyamana tata masisiwi kesehatan masyarakat* 3
 (permisi pak, perkenalkan nama saya tata mahasiswi Kesehatan Masyarakat dari Universitas Jember)
 I : *dokter ta?* (oh dokter ya nak?) 4
 P : *bene pak, man dokter nngobati oreng sakek'k dan kule lebih* 5
menjurus ke promosi kesehatan (oh bukan pak, kalau dokter kan menyembuhkan pasien kalau saya lebih ke promosi kesehatannya pak)
 I : *oh tak padeh ambi dokter* (beda berarti ya nak?) 6
 P : *enggih pak tak padeh ambi dokter* (iya pak beda) 7
 I : *napa se bisa kule bantu nak?* (oia nak ada yang bisa saya bantu?) 8
 P : *gini pak kule teroa tanya masa'alah sengkak panake lebbah* (begini 9
 pak saya kan sedang melakukan penelitian terkait perilaku pasien

- dalam memilih pengobatan tradisional sengat lebah, nah saya ingin bertanya tanya kepada bapak, apakah bapak bersedia?)
- I : *enggih oleh tak napa nak* (iya nak boleh – boleh saja) 10
- P : maaf sebelumnya nama bapak siapa? 11
- I : nama saya salim 12
- P : umurnya berapa pak salim? 13
- I : wah kalo ditanya umur, umur saya sudah 45 tahun nak 14
- P : kalau pekerjaan pak salim apa ya? 15
- I : kerjaan saya cuman tani nak 16
- P : sudah lama kah, bapak melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini 17
- I : sudah setahun nak 18
- P : *napa eonengih masa'alah sengat lebbah?* (oh iya pak, apa yang bapak ketahui tentang pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?) 19
- I : *pengobatan sengat lebbah neka, seungguna gik pengobatan alami bede minyak zaitan, lebbah* (pengobatan tradisional dengan media sengat lebah itu pengobatan tradisional yang masih menggunakan bahan-bahan alami yaitu minyak zaitun dan lebah) 20
- P : *napa bedeh se sampean rasa agi sak marena pengobatan sengat lebbah?* (adakah manfaat yang anda rasakan setelah melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?) 21
- I : *ya moon manfaatna mesti banyak bing* (ya kalau manfaat pasti ada nak) 22
- P : *selama ngelakoni sengak lebbah, napa bedeh efek samping se empeyan rasa agi?* (selama melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini adakah efek samping yang anda rasakan pak?) 23
- I : *cuman pertama beih bisa ngerasa agi badan neka ngerasa panas celep* (kalo efek samping pas diawal pertama kali pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini, badan rasanya panas dingin tapi habis itu tidak ada lagi nak) 24
- P : *nape beih se anjuragi moon bede ngerasa agi greges?* (lalu, apa saja yang dianjurkan ktika anda merasakan efek samping tersebut?) 25
- I : *sak mantona terapi sengat tawon pasien eanjuraghi, ngonsumsi maddhu maso susu kambing etawa ma'le racon sebedheh e hewan lebbahbisah e netralisir.* (setelah melakukan terapi sengat lebah pasien selalu dianjurkan mengkonsumsi madu dan susu kambing etawa agar racun-racun lebah tadi bisa dinetralisir) 26
- P : *napa pada saat sampeyan sakek apa langsung egibeh ke pengobatan sengat lebbah?* (oia pak, ketika anda sakit apakah bapak segera membawanya ke pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?) 27
- I : *ya nak, kaule pasti e gibeh kekenenganah sengat lebbah* (ya nak saya selalu datang pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini dek) 28
- P : *menurut tanggapan sampeyan kaddipun napa sengat lebbah ponekah?* (bagaimana tanggapan anda sendiri terkait pengobatan 29

- tradisional dengan media sengat lebah ini?)
- I : *tanggapan kaule bener bener lebur penyakek kaule lekas esak.....(ya apa ya dek, tanggapan saya ya sangat senang sekali karna dengan adanya pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini penyakit saya bisa sembuh, apalagi tarifnya juga seikhlasnya nak jadi tidak membebani pasien nak)* 30
- P : *bektuna ngelakoni sengat lebbah, menurut sampeyan napa apengobat poneka ampon cukup ahlena dalem ngelakoni cara pengobatan sengat lebbah? (selama melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini, menurut anda sendiri apakah pengobat sudah cukup ahli dalam melakukan tehnik-tehnik sengat lebah ini?)* 31
- I : *eyarani ampon ahli ya ahli nak, nyatana banyak pasien seh cocok ngelakoni pengobatan secara tradisional sengat lebbah nika (dibilang ahli ya ahli nak nyatanya banyak pasien yang cocok melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini)* 32
- P : *kadipun napa, sampeyan nerema dari segala resiko hasil pengobatan sengat lebbah? (lalu, apakah anda menerima segala resiko terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?)* 33
- I : *enggih, selama neka kule gik terima-terima beih (ya selama ini saya terima-terima saja dek)* 34
- P : *lesetarena sampeyan ngelakoni pengobatan sengat lebbah napa sampeyan cereta de orang lain? (setelah melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini, pernah tidak anda mendiskusikannya kepada orang lain?)* 35
- I : *enggih, kule cumen cereta de keluarga kule dibik nak (iya saya hanya mendiskusikan kepada keluarga saya saja dek)* 36
- P : *trus sejeuh napa bapak oleh informasi masalahn pengobatan sengat lebbah neka? (oia pak, sejauh mana anda mendapatkan informasi terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?)* 37
- I : *kule taona cuman pengobatan sengat lebbah neka bisa ngesak agi penyakit tadek bahayana (kalo ditanya masalah sejauh mana, saya tahunya bahwa pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa ada efek samping)* 38
- P : *napa kanca sampeyan jugen metorok pengobatan sengat lebbah kiya? (apakah teman anda juga melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?)* 39
- I : *enggih dek, kaule neka pertamana e beri oneng tetangge compok bu se bisa ngobati (pengobaddeh) oreng peneka segut ke nyowangi, lan segut norok terapi sengat lebbah poneka napa poleh dibikna jugen ngerasa cocok. Lestarehna nglakoni terapi sengat lebbah. Etambahi poleh terapi sengat lebbah poneka bisa ngobati cem-macam penyakit, mangkana kaule tertarik jeuh-jeuh dari madure dan kaule pengen norok pengobatan terapi sengat lebbah, dine penyakit dan kaule neka bisa a esak (iya dek, saya itu awalnya* 40

diberi tahu oleh tetangga rumah beliau ini, sering ke banyuwangi dan sering melakukan terapi sengat lebah ini ditambah lagi terapi sengat lebah ini bisa mengobati berbagai macam penyakit mangkanya saya tertarik jauh-jauh dari madura pengen melakukan terapi sengat lebah biar penyakit saya ini bisa sembuh)

- P : *napa perna empeyan nenggu atabe ngeteragi kanca sampeyan norok terapi entup lebbah?* (apakah anda pernah melihat atau mengantarkan teman anda melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?) 41
- I : *moon nenggu gi pernah nak, padeh molana dibikna ngajak kaule norok pengobatan entup lebbah neka* (kalo melihatnya pernah dek kalo mengantar ya saya juga mengantar sekaligus saya juga melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini) 42
- P : *kadipun napa kok sampeyan kok milih pengobatan entup lebbah tinimbang pengobatan cara se laen?* 43
- I : *pade molana kule pernah ngobati penyaket kule e rumah sakit, tapi tadek hasilnya. Trus kaule nyobak ke pengobatan entup tawon neka akhera kule kok ngerasa agi kesehatan kule semakin lebih nyaman* (karena awalnya saya pernah mengobati penyakit saya ini ke rumah sakit tapi tidak membuahkan hasil dek, dan saya mencoba ke pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini dan akhirnya saya merasakan kesehatan saya lebih membaik dari sebelumnya) 44
- P : *menurut pandangan bapak dibik berema masalah pengobatan tadisional nganguwi cara entup tawon?* (menurut pandangan bapak sendiri bagaimana terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini?) 45
- I : *moon etanya pandangan metorok kule pengobatan tradisional neka guwe cara entop tawon nelen sangat unik kook eocak uni polahna pengobatan neka nganguwi cara entup tawon lan tawon na khusus tawon madduh* (kalo ditanya pandangan menurut saya pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini sangat unik, kenapa dibilang unik karena pengobatan ini menggunakan sengat lebah dan lebahnya itu khusus lebah madu) 46
- P : apakah anda percaya pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini bisa menyembuhkan penyakit yang anda alami? 47
- I : ya kalo ditanya percaya ya saya percaya nak, karena selama saya melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini kesehatan saya berangsur – angsur membaik, 2 minggu lalu saya periksa ke Rumah Sakit nak kata dokter disana kondisi kesehtan saya baik-baik saja 48
- P : apakah sebelumnya anda melakukan pengobatan tradisional selain pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 49
- I : belum pernah baru pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini yang saya lakukan dek selain pengobatan dari Puskesmas dan Rumah Sakit 50
- P : lalu menurut bapak apakah tindakan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini sudah benar? 51
- I : iya nak sudah benar 52

- P : setelah anda melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini adakah hasil yang memuaskan atau tidak yang anda rasakan? 53
- I : hasil yang saya rasakan bener-bener memuaskan nak karena selama saya melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini saya tidak pernah merasakan sakit lagi 54
- P : baik pak salim terima kasih atas waktu bapak 55
- I : loh apa sudah cukup wawancaranya nak? 56
- P : iya pak sejauh ini sudah pak, namun jika misalnya ada yang kurang apakah saya boleh mewawancarai pak salim kembali? 57
- I : ya tentu saja boleh nak , pokok saya tidak pulang ke madura 58
- P : *enggih pak mator sakalangkong* (iya pak terima kasih) 59
- I : *enggih padeh-padeh* (iya dek sama-sama) 60
- P : *Ta' langkong abdih dalem nyo'onah pamit pak* (saya mohon pamit undur diri pak).... assalamualaikum. 61
- I : waalaikumsalam. 62

Keterangan :

P = Peneliti

I = Informan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 JL.Kalimantan 1/93 KampusTegalBoto, Telp (0331) 322995, 322996.
 Fax (0331) 337878 Jember (68121)

Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama III

Tanggal Wawancara : 12 Desember 2016

Waktu Wawancara : 08.30 WIB

Lokasi Wawancara : Ditempat Penginapan Praktik

Gambaran Situasi :

wawancara mendalam dilakukan peneliti di tempat penginapan praktik pengobatan tradisional sengat lebah pada pagi hari. pada saat peneliti tiba di tempat, informan sedang duduk santai dan mengendong bayinya sambil ditemanin ibunya.

Karakteristik Informan :

Nama : AN

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 29 Tahun

Pekerjaan : wiraswasta

- | | | |
|---|--|----|
| P | : permisi bu.... | 1 |
| I | : iya mbak | 2 |
| P | : maaf mengganggu, bolehkah saya mengganggu waktu ibu sebentar? | 3 |
| I | : iya mbak boleh, maaf sebelumnya ada perlu apa ya mbak? | 4 |
| P | : begini bu, sebelumnya perkenalkan nama saya tata mahasiswa kesehatan masyarakat, saya disini sedang melakukan penelitian terkait perilaku pasien yang memilih pengobatan tradisional dengan media sengat lebah | 5 |
| I | : ow anak kesehatan ya | 6 |
| P | : iya bu, sebelumnya maaf kalo boleh tahu nama ibu siapa? | 7 |
| I | : nama saya aningtyas ningrum biasanya dipanggil tyas | 8 |
| P | : umur bu tyas berapa? | 9 |
| I | : 29 tahun mbak | 10 |
| P | : asal mana bu? | 11 |

- I : saya asal jember mbak jawa timur 12
- P : wah dekat sama kampus saya bu 13
- I : loh mbak kuliah dijember ta? 14
- P : iya bu saya mahasiswa dari universitas jember 15
- I : oh ya lumayan mbak kalo dari rumah saya 16
- P : iya bu, begini bu saya ingin bertanya apa yang ibu ketahui tentang pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 17
- I : apa ya mbak pengobatan tradisional dengan media sengat lebah itu pengobatan tradisional yang memakai bahan minyak zaitun dan lebah 18
- P : lalu adakah manfaat yang ibu rasakan setelah melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 19
- I : ada mbak, tubuh saya lebih segar dan sehat dibandingkan sebelum melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini 20
- P : selama melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini, adakah efek samping yang anda rasakan? 21
- I : kalo efek samping, mungkin pas diawal melakukannya pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini rasanya kayak ditusuk-tusuk dan badan saya rasanya panas dingin 22
- P : lalu apakah ibu bilang ke pengobat tentang hal yang ibu alami tersebut? 23
- I : iya dek saya bilang ke pengobat, dan pengobat menganjurkan saya mengoleskan air garam dicampur jahe 24
- P : hasil yang didapat setelah anda mengoleskan air garam dicampur jahe bagaimana bu? 25
- I : hasilnya alhamdulillah setelah mengoleskan air garam dicampur jahe tidak sakit dan panas dingin lagi mbak 26
- P : apakah ada lagi yang dianjurkan oleh pengobat kepada anda? 27
- I : ada mbak saya dianjurkan mengkonsumsi madu, susu kambing dan daging kambing namun karena saya tidak suka daging kambing saya hanya dianjurkan minum madu dan susu kambing saja 28
- P : oia bu ketika anda sakit apakah ibu selalu datang kemari untuk melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ? 29
- I : iya mbak dan selama 3 bulan ini saya rutin melakukan pengobatan sengat lebah ini seminggu dua kali 30
- P : kalo boleh tahu sakit apa yang ibu derita sekrang ini? 31
- I : saya sakit tumor mbak 32
- P : bagaimana tanggapan bu tyas terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 33
- I : tanggapan saya pengobatan ini aman untuk dilakukan siapa saja baik itu wanita dan pria mulai dari balita hingga lansia tanpa ada efek samping yang membahayakan tubuh 34
- P : selama anda melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini apakah menurut anda pengobat sudah ahli dalam melakukan tehnik-tehnik sengat lebah? 35
- I : menurut saya sudah cukup ahli mbak, karena beliau mampu mengetahui penyakit apa saja yang diderita pasien hanya dengan melihat warna aliran darah saja tanpa menggunakan alat medis apapun. dan juga beliau tahu tempat dimana beliau harus 36

- menyengatkan lebahnya
- P : apakah anda menerima segala resiko terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 37
- I : Ya saya menerima segala resiko terkait pengobatan sengat lebah ini, karena selama ini tidak ada resikonya si dek 38
- P : apakah anda pernah mendiskusikan kepada orang lain terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 39
- I : selama ini hanya kepada orang tua saya saja dek 40
- P : lalu sejauh mana, anda mendapatkan informasi terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 41
- I : pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini sudah sejak jaman pengobatan tradisional sengat lebah ini kan ya sudah ada sejak jaman Rasulullah Saw. Jadi ya sudah terjamin dampak baik dan buruknya kayak gimana?.. kalo dampak baiknya bisa menyembuhkan penyakit kalo dampak jeleknya biasanya ada yang punya alergi atau tidak kuat nahan sengatan lebah itu jadi ya bentol-bentol gitu badanya tapi itu cuma bertahan sehari sampai dua hari saja setelah itu sembuh 42
- P : darimanakah anda mengetahui tentang pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 43
- I : dari tetangga saya mbak beliau terkena struk dan pergi berobat ke mari mbak 44
- P : apakah sebelumnya ibu tyas pernah mengantarkan / melihat tetangga anda melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 45
- I : pernah dek hingga pada akhirnya saya ikut juga melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini 46
- P : mengapa anda lebih memilih pengobatan tradisional dengan media sengat lebah dibandingkan pelayanan kesehatan yang lain? 47
- I : ya karena saya sudah merasa cocok dengan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini 48
- P : menurut pandangan bu tyas sendiri bagaimana terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 49
- I : kalo pandangan saya pengobatan tradisional ini perlu dipertahankan mbak, karena memang sudah ada dari dahulu kala dek ditambah lagi menggunakan bahan dan alat alami mbak 50
- P : apakah anda percaya pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini bisa menyembuhkan sakit yang anda alami sekarang ini? 51
- I : kalo dibilang percaya, ya percaya mbak pengobatan tradisional ini kan juga kita maen sugesti mbak kalo sugesti kita yakin sembuh ya inshaallah kita sembuh 52
- P : apakah sebelumnya anda pernah melakukan pengobatan tradisional selain pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 53
- I : kalo pengobatan tradisional sendiri saya masih belum pernah mencobanya mbak 54
- P : menurut anda apakah melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini merupakan tindakan yang sudah benar? 55
- I : ya mbak sudah benar mbak karena selama ini saya tidak merasakan 56

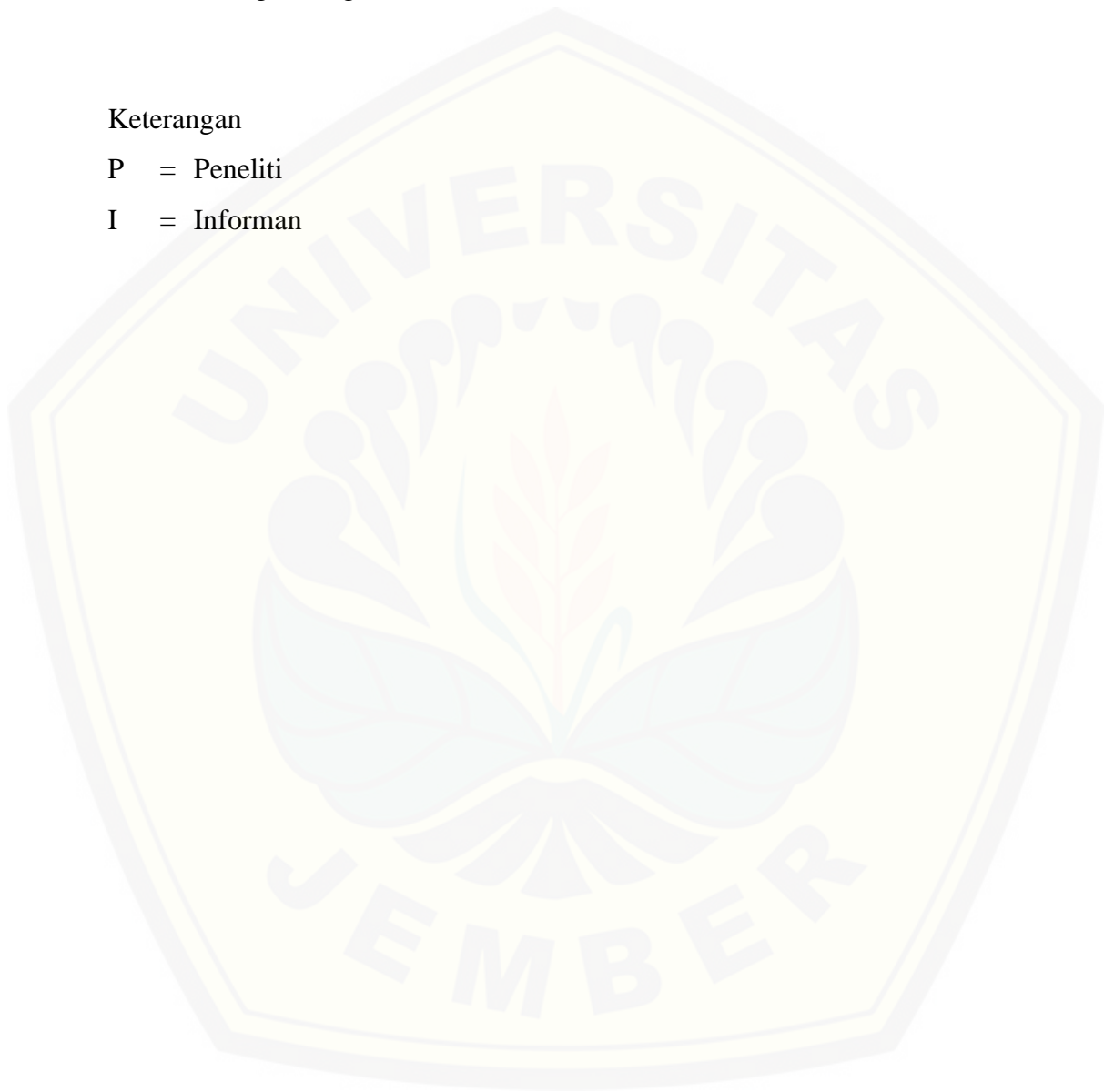
dampak negatif selama saya melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini

- P : setelah melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini adakah hasil yang memuaskan atau tidak yang anda rasakan sekarang? 57
- I : kalo saya pribadi saya mendapatkan hasil yang memuaskan dek, karena hasil yang saya terima sekarang ini kondisi kesehatan saya berangsur-angsur membaik. 58

Keterangan

P = Peneliti

I = Informan





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 JL.Kalimantan 1/93 KampusTegalBoto, Telp (0331) 322995, 322996.
 Fax (0331) 337878 Jember (68121)

Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama IV

Tanggal Wawancara : 14 Desember 2016

Waktu Wawancara : 12.00 WIB

Lokasi Wawancara : Ditempat Tinggal Informan IV

Gambaran Situasi :

wawancara mendalam dilakukan peneliti di tempat Tinggal Informan IV pada sore hari. pada saat peneliti tiba di tempat, informan sedang duduk santai sambil bercengkerama dengan tetangganya.

Karakteristik Informan :

Nama : SA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 61 Tahun

Pekerjaan : Pensiunan Kepala Sekolah

- | | | |
|---|---|---|
| P | : Assalamualaikum | 1 |
| I | : Waalaikumsalam | 2 |
| P | : permisi pak mengganggu waktu bapak disaat lagi bersantai | 3 |
| I | : iya tidak apa-apa nak, ada yang bisa saya bantu nak? | 4 |
| P | : begini pak saya tata mahasiswa kesehatan masyarakat dari universitas jember, disini saya sedang melakukan penelitian terkait pasien memilih pengobatan tradisional menggunakan media sengat lebah | 5 |
| I | : ow ala tak pikir dari dinas kesehatan nak | 6 |
| P | : tidak pak, ini hanya dibuat penelitian saya sajak bahan untuk pembuatan skripsi | 7 |
| I | : oh skripsi tugas akhir ya?, yaya saya paham | 8 |
| P | : iya pak, sebelumnya mohon maaf kalo boleh tahu nama bapak siapa ya? | 9 |

- I : nama saya sahlam amirrudin biasa dipanggil pak lan atau pak sahlam 10
- P : usia bapak berapa? 11
- I : sudah 61 tahun nak, sudah tua nak 12
- P : iya pak tapi bapak masih sehat, bapak sendiri masih bekerja ato sudah pensiun? 13
- I : saya pensiunan kepala sekolah nak 14
- P : oia pak sahlam, bapak sudah berapa lama melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 15
- I : sudah dua tahun nak 16
- P : sudah cukup lama ya pak 17
- I : ya nak sudah lama 18
- P : begini pak, saya mau bertanya apa yang bapak ketahui tentang pengobatan tradisional sengat lebah ini? 19
- I : pengobatan tradisional sengat lebah ini pengobatan yang sudah ada sejak musim mesir kuno apalagi sejak jaman Rasulullah Saw. dan menggunakan bahan dan alat minyak zaitun, sengat lebah sama kejelian tangan yang memiliki banyak manfaat, salah satunya bisa mengobati berbagai macam penyakit mulai dari yang ringan hingga yang parah misal : asam urat, pegel linu, kolesterol, hipertensi, jantung, struk, tumor dan lain sebagainya, dan pengobatan sengat lebah ini tidak ada efek samping nak, mungkin cuman waktu pertama kali saja serasa ditusuk tusuk dan badan rasanya meriang panas dingin nak dan yang memiliki alergi biasanya bentol-bentol namun hanya bertahan beberapa hari saja 20
- P : ketik bapak sakit apakah bapak segera membawanya ke pengobatan tradisional sengat lebah ini? 21
- I : iya nak saya selalu membawannya ke tempat pengobatan tradisional sengat lebah ini 22
- P : kalo boleh tau bapak sakit apa ya sekarang ini? 23
- I : saya itu punya asam urat, diabetes, jantung dan hipertensi 24
- P : bapak sendiri apakah pernah menanyakan penyakit bapak ini kepada pengobat? 25
- I : nggak nak kan dulu saya pernah cek kesehatan dari RS Dari hasil lab, saya terkena asam urat, hipertensi, diabetes dan jantung 26
- P : berarti menurut anda pengobat sudah ahli dalam melakukan pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah 27
- I : iya sudah pasti ahli nak 28
- P : apakah anda menerima segala resiko terkait pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah ini? 29
- I : selama ini saya terima-terima saja nak 30
- P : pernahkah anda mendiskusikan pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah kepada orang lain? 31
- I : pernah nak ke temen kerja saya 32
- P : sejauh mana bapak mendapatkan informasi pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah ini? 33
- I : saya mencari tahu informasi terkait pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah ini melalui saudara, maupun dari 34

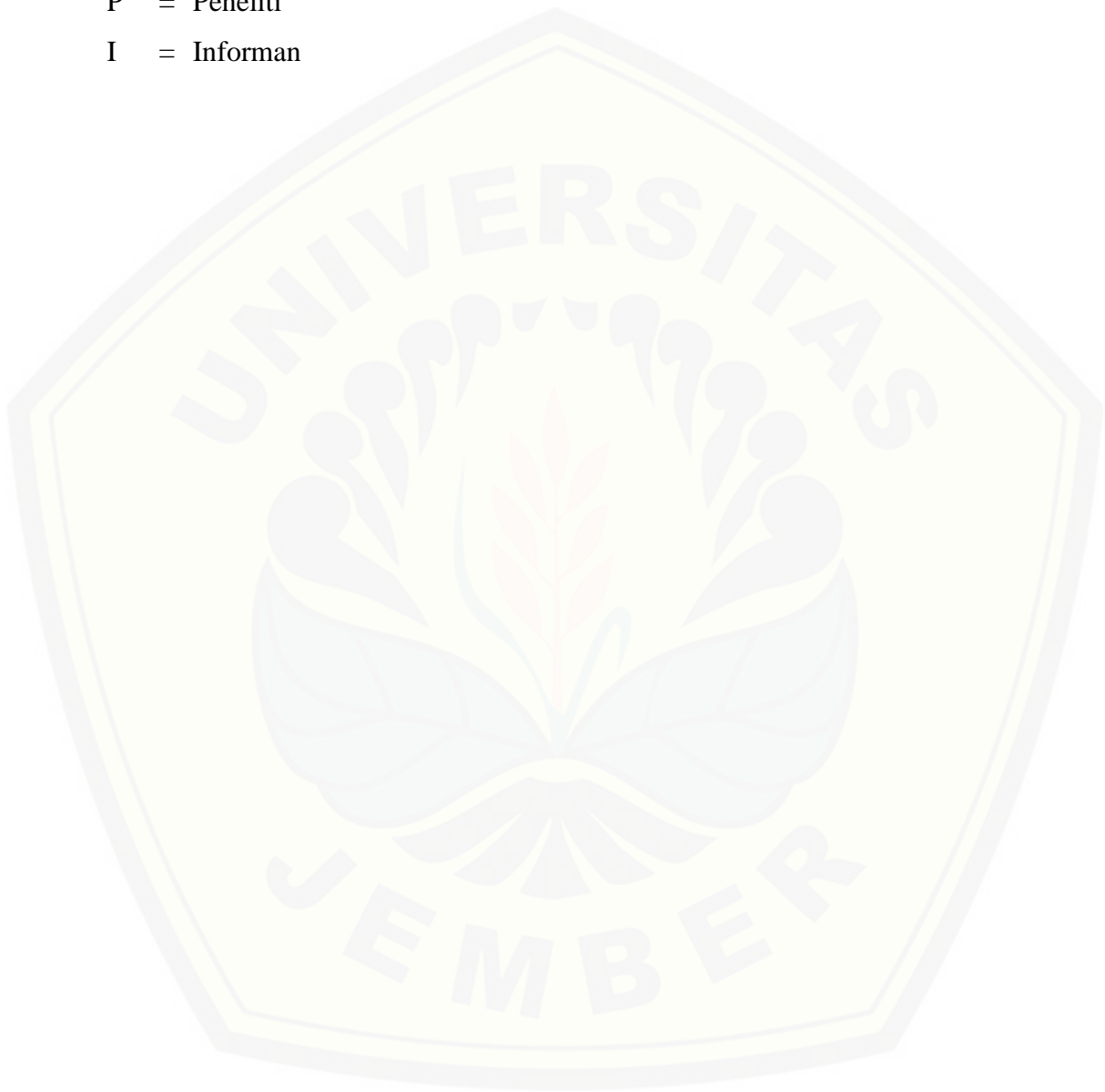
- internet
- P : darimanakah anda mengetahui pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah ini? 35
- I : dari saudara saya yang sebelumnya pernah melakukan pengobatan disini 36
- P : apakah sebelumnya anda pernah mengantar atau melihat saudara anda melakukan pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah ini? 37
- I : tidak nak saya tidak pernah mengantar maupun melihat saudara saya saat melakukan pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah 38
- P : mengapa bapak lebih memilih pengobatan tradisional sengat lebah dibandingkan pelayanan kesehatan? 39
- I : karena selama berobat ke Rumah sakit tidak membuahkan hasil padahal sudah mengeluarkan banyak biaya namun hasilnya nihil dan juga saya tidak merasa nyaman dengan pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit 40
- P : bagaimana pandangan anda terkait pengobatan tradisional dengan menggunakan media sengat lebah ini? 41
- I : kalo pandangan saya pengobatan tradisional ini perlu dipertahankan nak, karena memang sudah ada dari dahulu kala dek ditambah apalagi masih menggunakan bahan dan alat alami nak 42
- P : apakah anda percaya bahwa pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini bisa menyembuhkan sakit yang anda derita? 43
- I : *yo, isun percoyo pengobatan sengat tawon iki emang dipercoyo mongko teko tawon biso kanggo ngobati lan biso dimanfaatno kanggo obat koyo to kang wis tercantum ning sak jeruning Al-Qur'an an-nahl ayat 69 (ya, saya percaya pengobatan sengat lebah ini memang dipercaya bahwa dari lebah akan mendapatkan pengobatan dan dapat dimanfaatkan untuk obat yang sudah tercantum di dalam Al-Qur'an an-nahl ayat 69)* 44
- P : apakah sebelumnya anda pernah melakukan pengobatan tradisional selain pengobatan tradisional media sengat lebah ini? 45
- I : kalo pengobatan tradisional lain baru pengobatan tradisional dengan sengat lebah ini saja nak 46
- P : lalu menurut bapak apakah melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini adalah tindakan yang sudah benar? 47
- I : ya menurut saya sudah benar nak 48
- P : selama bapak melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini bagaimanakah hasil yang terima? apakah memuaskan atau tidak? 49
- I : kalo hasil alhamdulillah ada hasilnya dan saya merasa puas dengan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini 50
- P : baik pak kalo begitu terima kasih bapak telah mau memberikan waktu untuk melakukan wawancara 51
- I : iya nak sama-sama 52
- P : oia pak kalo data saya ada yang kurang bolehkah saya mewawancari bapak kembali? 53

I	:	tentu saja boleh dek	54
P	:	baik pak kalo begitu saya mohon undur dahulu	55
		Assalamualaikum	56
I	:	Walaikumsalam	57

Keterangan :

P = Peneliti

I = Informan





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 JL.Kalimantan 1/93 KampusTegalBoto, Telp (0331) 322995, 322996.
 Fax (0331) 337878 Jember (68121)

Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama V

Tanggal Wawancara : 15 Desember 2016

Waktu Wawancara : 13.00 WIB

Lokasi Wawancara : Ditempat tinggal informan

Gambaran Situasi :

wawancara mendalam dilakukan peneliti di tempat tinggal informan dan dilaksanakan pada siang hari. pada saat peneliti tiba di tempat, informan sedang baru datang dari kuliahnya.

Karakteristik Informan :

Nama : Uul

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 21 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

- | | | |
|---|--|----|
| P | : assalamualaikum | 1 |
| I | : waalaikumsalam, cari siapa ya? | 2 |
| P | : apa benar ini mbak uul? | 3 |
| I | : iya benar saya uul mbak, mbaknya siapa ya? | 4 |
| P | : oh iya mbak sebelumnya perkenalkan dulu nama saya tata mahasiswa dari kesehatan masyarakat, saya disini sedang melakukan penelitian terkait perilaku pasien memilih pengobatan tradisional dengan media sengat lebah | 5 |
| I | : oh begitu lantas? | 6 |
| P | : begini mbak, saya ingin mewawancari mbak uul, apakah mbak uulnya bersedia? | 7 |
| I | : oh boleh-boleh saja mbak | 8 |
| P | : baik mbak, kalo boleh tahu usia mbak uul berapa ya? | 9 |
| I | : 21 tahun mbak | 10 |
| P | : kuliah atau kerja mbak? | 11 |

- I : saya masih kuliah mbak 12
- P : wah sama seperti saya ya mbak sama-sama masih kuliah 13
- I : hehehe iya mbak 14
- P : oia mbak kalo boleh tahu sudah berapa lama mbak melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini 15
- I : sudah 3 bulan mbak 16
- P : lalu apa yang mbak ketahui tentang pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 17
- I : hm...menurut saya pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini pengobatan yang memanfaatkan lebah mbak kayak madu, sengat lebah 18
- P : adakah manfaat yang anda terima setelah melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 19
- I : alhamdulillah ada mbak 20
- P : selama melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini adakah efek samping yang anda rasakan? 21
- I : kalo efek samping tidak ada mbak, cuman yang pas di awal saja mbak badan saya panas dingin dan bentol-bentol 22
- P : lalu apakah anda mengkonsultasikan baik ke pelayanan kesehatan atau pun ke pengobat sendiri? 23
- I : iya mbak saya langsung mengkonsultasikan ke pengobat nya langsung dan sama beliau saya dianjurkan untuk mengoleskan air garam dicampur jahe mbak 24
- P : lalu untuk pengobatan tradisional dengan media sengat lebah sendiri apakah ada yang dianjurkan pengobat untuk anda? 25
- I : oh iya ada mbak saya disuruh mengkonsumsi madu, susu kambing, dan juga makanan yang berbau daging kambing 26
- P : ketika anda sakit apakah mbak langsung membawanya ke pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 27
- I : ya gimana ya mbak?... setiap kali sakitku kambuh aku selalu datang ketempatan pengobatan sengat lebah ini, dan selalu membuahkan hasil yang positif mbak, apalagi dari awal aku juga takut yang berbau rumah sakit gitu mbak, ya kalo aku sih ngerasa lebih nyaman, aman sama mendapatkan hasil yang baik mbak setelah melakukan pengobatan sengat lah ini. 28
- P : apakah saya boleh mengetahui sakit yang anda alami sekarang ini? 29
- I : boleh mbak, saya menderita gangguan pencernaan di ginjal kurang lebih sudah 5 bulan terakhir ini mbak 30
- P : baik mbak, tanggapan mbak sendiri terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini seperti apa? 31
- I : menurut saya pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini pengobatan yang aman dan alami tanpa ada efek samping ditambah lagi tidak ada target tarif nya mbak 32
- P : menurut mbak sendiri apakah pengobat sudah cukup ahli dalam melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 33
- I : sangat ahli mbak, waktu itu saya belum memberi tahu kepada beliau tentang sakit yang saya alami, namun beliau hanya dengan menatap telapak tangan saya beliau langsung mengetahui bahwa saya terkena 34

- tumor, saya langsung bertanya mbak kepada beliau “mbak kok tahu penyakit saya” dan beliau menjawab “sudah keliatan dek dari warna aliran darah yang ada di telapak tangan adek”, jadi menurut saya pengobat sudah ahli dalam melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini
- P : apakah anda menerima segala resiko terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 35
- I : selama ini saya terima-terima saja mbak 36
- P : apakah anda pernah mendiskusikan terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini kepada orang lain? 37
- I : pernah mbak ya kepada orang tua saya sendiri mbak 38
- P : sejauh mana anda mendapatkan informasi terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 39
- I : masih baru baru ini saja mbak saya mendapatkan informasi bahwa pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini sudah sejak jaman pengobatan tradisional sengat lebah ini kan ya sudah ada sejak jaman Rasulullah Saw. Jadi ya sudah terjamin dampak baik dan buruknya seperti gimana mbak 40
- P : darimana anda mengetahui tentang pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 41
- I : dari orang tua saya dan tetangga rumah saya mbak 42
- P : apakah orang tua dan tetangga mbak pernah melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 43
- I : Pernah mbak saya juga pernah diajak oleh orang tua saya saat melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini 44
- P : mengapa anda lebih memilih pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini dibandingkan pelayanan kesehatan yang lain? 45
- I : karena jujur saya takut akan yang berbau rumah sakit mbak, lalu dianjurkan orang tua saya untuk ikut melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini dan juga menurut saya pengobatan tradisional ini tidak berdampak efek negatif 46
- P : bagaimana pandangan anda terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 47
- I : menurut pandangan saya pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini bisa menjamin kesehatan pasien tanpa adanya efek samping 48
- P : apakah anda percaya pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini bisa menyembuhkan sakit yang anda rasakan sekrang ini? 49
- I : iya saya percaya mbak ditambah lagi kan biasanya kita juga harus mensugesti diri kita biar sembuh mbak 50
- P : apakah anda sebelumnya pernah melakukan pengobatan tradisional lain selain pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 51
- I : tidak mbak, ya baru pertama kali ini menggunakan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini 52
- P : lalu menurut anda apa tindakan melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini sudah benar? 53
- I : iya mbak merasakan karena saya merasakan tubuh saya menjadi lebih sehat dari sebelumnya 54

P	: pernahkah anda melakukan pemeriksaan terkait yang anda rasakan?	55
I	: masih belum mbak, insha ALLAH dalam waktu dekat ini mbak	56
P	: bagaimana hasil setelah anda melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini, adakah hasil yang memuaskan ato tidak?	57
I	: sejauh ini alhamdulillah memuaskan mbak, tidak ada efek samping yang saya rasakan malahan saya lebih ngerasa sehat mbak	58
P	: baik mbak terima kasih atas waktunya karena sudah mau diganggu waktunya untuk membantu saya terkait wawancara ini	59
I	: iya mbak tidak apa-apa saya malah senang bisa membantu	60
P	: oia mbak jika data yang saya teliti masih kurang apakah saya boleh mewawancarai mbak uul kembali?	61
I	: tentu saja boleh mbak insha ALLAH saya bantu mbak	62
P	: baik mbak terima kasih atas bantuannya	63
I	: sama-sama mbak	64
P	: kalau begitu saya pamit undur diri dahulu mbak	65
I	: iya mbak	66
P	: maaf ya mbak sudah merepotkan mbak	67
I	: iya mbak tidak apa-apa	68
P	: kalo begitu mari mbak assalamualaikum	69
I	: Waalaikumsalam	70

Keterangan :

P = Peneliti

I = Informan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 JL.Kalimantan 1/93 KampusTegalBoto, Telp (0331) 322995, 322996.
 Fax (0331) 337878 Jember (68121)

Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama VI

Tanggal Wawancara : 17 Desember 2016

Waktu Wawancara : 11.00 WIB

Lokasi Wawancara : Ditempat tinggal Informan

Gambaran Situasi :

wawancara mendalam dilakukan peneliti di tempat tempat tinggal Informan pada siang hari. pada saat peneliti tiba di tempat, informan sedang bermain bersama kakak dan ibunya di teras rumah.

Karakteristik Informan :

Nama : HF

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 3 Tahun

Pekerjaan : Balita

- P : assalamualaikum 1
 I : waalaikumsalam 2
 P : permisi bu mau tanya apa benar ini rumah bapak dan ibu yitno? 3
 I : iya benar saya ibu yitno, ada perlu apa nggeh mbak? 4
 P : begini buk saya tata dari mahasiswi kesehatan masyarakat universitas jember, saya sedang melakukan penelitian untuk bahan skripsi saya terkait perilaku pasien memilih pengobatan tradisional dengan media sengat lebah 5
 I : oh iya mbak, penelitian seperti apa ya mbak? 6
 P : jadi begini bu, saya akan mewawancarai pasien yang telah melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah 7
 I : tapi mbak anak saya masih berusia 3 tahun mbak 8
 P : tidak apa-apa bu, berhubung adek haikal masih balita saya bisa bertanya beberapa hal kepada ibu saja 9
 I : begitu ya mbak? 10

- P : ya bu, apakah ibu bersedia melonggarkan waktunya untuk saya wawancara? 11
- I : iya sudah mbak tidak apa-apa 12
- P : baik ibu, adek haikal ini sudah berapa lama melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 13
- I : sudah sebulan mbak 14
- P : apakah adek haikal memiliki riwayat penyakit bu? 15
- I : kalau riwayat penyakit tidak mbak, hanya saja haikal ini masih suka mengompol mbak 16
- P : apakah sebelumnya ibu pernah membawanya puskesmas atau rumah sakit? 17
- I : belum pernah masih mbak baru tak bawa ke pengobatan tradisional sengat lebah saja 18
- P : lalu apakah ada manfaat setelah dek haikal melakukan pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 19
- I : alhamdulillah ada mbak 20
- P : adakah efek samping yang adek haikal rasakan bu? 21
- I : selama ini tidak ada mbak, mungkin pas awal pertama kali mbak badanya langsung panas dingin gitu 22
- P : lalu setelah mengetahui kalau adek haikal badannya langsung panas dingin apakah ibu segera mengkonsultasikan ke pengobat? 23
- I : iya mbak, saya langsung mengkonsultasikannya. sama pengobat haikal disuruh mengoles air garam dan jahe 24
- P : lalu untuk pengobatan sengat lebah sendiri adakah anjuran yang diberikan pengobat untuk adek haikal? 25
- I : ada mbak disuruh mengkonsumsi madu mbak, susu kambing, daging kambing namun berhubung haikal tidak suka susu kambing sama pengobat hanya dianjurkan minum madu saja. 26
- p : sejauh mana ibu mendapatkan informasi terkait pengobatan tradisional sengat lebah ini? 27
- I : ya kan jarak rumah saya dan tempat praktik sengat lebah tidak jauh mbak jadi ya banyak informasi sudah mbak 28
- P : apakah ibu percaya pengobatan tradisional sengat lebah ini bisa menyembuhkan adek kebiasaan adek haikal yang masih suka mengompol? 29
- I : iya saya percaya mbak 30
- P : apakah ibu pernah mendiskusikan pengobatan tradisional sengat lebah ini kepada orang lain? 31
- I : iya saya hanya mendiskusikannya dengan suami saya saja mbak 32
- P : bagaimana pandangan ibu terkait pengobatan tradisional sengat lebah ini? 33
- I : kalau menurut pandangan saya pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini bisa menjamin kesehatan pasien tanpa adanya efek samping 34
- P : apakah ibu menerima segala resiko terkait pengobatan tradisional sengat lebah ini? 35
- I : iya menerima mbak 36
- P : bagaimana hasil adek haikal setelah melakukan pengobatan 37

- tradisional sengat lebah selama sebulan ini? Adakah hasil yang memuaskan atau tidak?
- I : alhamdulillah hasilnya cukup memuaskan karena sekang haikal lebih lebih kesehatan sehat dan lagi sekarang ngompolnya tidak setiap hari sebelum melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini 38
- P : pernah tidak ibu membawa adek haikal ke pengobatan tradisional selain pengobatan tradisional sengat lebah? 39
- I : ya paling hanya pijit badan saja mbak, soalnya kan sekarang masa aktif-aktifnya haikal mbak 40
- P : pernahkah anda mengkonsultasikan kebiasaan adek mengompol adek haikal kepada tukang pijitnya? 41
- I : tidak pernah mbak, ya hanya ke pengobatan tradisional sengat lebah saja mbak saya mengkonsultasikan kebiasaan haikal ini 42
- P : baik bu terima kasih atas informasi yang ibu berikan 43
- I : iya mbak sama-sama 44
- P : oh iya bu misalnya data saya dirasa masih kurang apa boleh saya mewawancarai ibu terkait dek haikal kembali? 45
- I : iya sudah mbak tidak apa-apa 46
- P : baik bu terima kasih sebelumnya karena telah bersedia saya wawancara, saya mohon undur diri dulu. Assalamualaikum 47
- I : Waalaikumsalam 48

Keterangan :

P = Peneliti

I = Informan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 1/93 Kampus Tegal Boto, Telp (0331) 322995, 322996.
 Fax (0331) 337878 Jember (68121)

Panduan Wawancara Mendalam Informan tambahan I

Tanggal Wawancara : 9 Desember 2016
 Waktu Wawancara : 11.45 WIB
 Lokasi Wawancara : Dirumah Informan Tambahan
 Gambaran Situasi :

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti dirumah Informan Tambahan pada siang hari. Pada saat peneliti diantar informan utama kerumah informan tambahan yang berada di seberang rumah informan utama satu, pada saat peneliti datang kerumah informan tambahan, informan tambahan sedang duduk santai sambil menyetrika pakaiann

Karakteristik Informan :

Nama : I
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 37 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

P : Asalamualaikum ibu 1
 I : waalaikumsalam nak.. 2
 P : mohon maaf bu, saya tata dari klatak. saya kesini mau melakukan 3
 penelitian tentang perilaku pasien dalam memilih pengobatan
 tradisional dengan media sengat lebah
 I : oohh iya..... nak boleh boleh saja, itu penelitianny dibuat apa?... 4
 P : iya ibu, penelitian saya ini dibuat bahan untuk tugas akhir kuliah saya 5
 ibu atau biasanya disebut skripsi
 I : lalu bagaimana penelitiannya nak? 6
 P : hm,, begini bu saya mewancarai pasien yang mengikuti pengobatan 7
 tradisional dengan media sengat lebah, dan juga orang yang
 memberikan informasi pengobatan tradisional sengat lebah kepada

- pasien baik itu hanya memberi tahu atau ikut serta melakukan pengobatan ini bu.
- I : oh begitu,, ya tidak apa-apa mbak, kalau saya sendiri sebenarnya tidak ikut serta dalam melakukan pengobatan tradisional sengat lebah nak, hanya memberi tahu kepada saudara saya ini mbak. 8
- P : oia bu tidak apa-apa, kalo boleh tahu apakah ibu sendiri pernah mendapat informasi mengenai pengobatan tradisional sengat lebah? 9
- I : pernah mbak dari tetangga rumah saya, mereka cerita kalau ada pengobatan sengat lebah yang bisa menyembuhkan banyak penyakit di daerah Banyuwangi dan tidak dipasang target biaya 10
- P : kalo boleh tau sejauh mana ibu mengenal ibu AN? 11
- I : AN itu anak saya mbak, saya yang menyuruh dia buat berobat di sengat lebah itu. Dia kan kena tumor, akhirnya saya kasih tahu kalo ada pengobatan tradisional sengat lebah ini terus saya kasih tahu juga kalo pengobatan ini aman mbak, tidak ada efek sampingnya sama sekali banyak pasien yang merasa cocok termasuk saya dan akhirnya AN mau berobat juga di pengobatan sengat lebah ini. 12
- P : Bagaimana pandangan anda mengenai pengobatan tradisional sengat lebah ini setelah melihat bapak AN melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini bu? 13
- I : ya kalau pandangan saya sangat positif sekali mbak karena kan sebelumnya saya sudah berobat ke pengobatan sengat lebah ini dan mendapatkan hasil yang sangat baik dan juga melihat kesehatan AN yang mulai membaik saya jadi merasa yakin bahwa pengobatan tradisional sengat lebah ini aman dibandingkan pengobatan tradisional yang lainnya. 14
- P : oh jadi begitu bu... baik bu terima kasih sudah mau diganggu waktu ibu untuk saya wawancarai 15
- I : iya mbak sama-sama, 16
- P : saya mohon izin untuk undur diri ibu..... assalamualaikum 17
- I : iya silahkan mbak....walaikum salam 18

keterangan:

P = Peneliti

I = Informan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 JL.Kalimantan 1/93 KampusTegalBoto, Telp (0331) 322995, 322996.
 Fax (0331) 337878 Jember (68121)

Panduan Wawancara Mendalam Informan tambahan II

Tanggal Wawancara : 11 Desember 2016

Waktu Wawancara : 11.15 WIB

Lokasi Wawancara : Ditempat Praktik

Gambaran Situasi :

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti ditempat praktik pengobatan sengat lebah. peneliti dikenalkan oleh informan utama kedua. Saat itu informan juga sedang melakukan pengobatan sengat lebah.

Karakteristik Informan :

Nama : MK

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 43 Tahun

Pekerjaan : wiraswasta

- P : Asalamualaikum pak 1
 I : waalaikumsalam nak.. 2
 P : mohon maaf pak saya mengganggu waktu bapak, saya tata dari 3
 klatak. saya kesini mau melakukan penelitian tentang perilaku
 pasien dalam memilih pengobatan tradisional dengan media
 sengat lebah
 I : oohh iya..... nak boleh boleh saja, memangnya penelitian ini 4
 mau diapakan ya?...
 P : iya pak, penelitian saya ini dibuat bahan untuk tugas akhir kuliah 5
 saya pak
 I : terus penelitiannya kayak gimana nak? 6
 P : begini pak saya mewancarai pasien yang mengikuti pengobatan 7
 tradisional dengan media sengat lebah, dan juga orang yang
 memberikan informasi pengobatan tradisional sengat lebah
 kepada pasien baik itu hanya memberi tahu atau ikut serta

melakukan pengobatan ini pak. tadi saya mewawancarai bapak S untuk menjadi informan utama saya dan saya ingin mewawancarai bapak untuk menjadi informan tambahan saya, apakah bapak bersedia?

- I : oh begitu,,, ya tidak apa-apa nak, ya nak S itu teman saya di kampung saya yang mengajak dia untuk berobat kesini sekalian saya juga berobat kesini nak. 8
- P : oia pak, kalo boleh tahu apakah bapak mendapat informasi mengenai pengobatan tradisional sengat lebah darimana ya? 9
- I : *“enggih, kaule kan segut ke compok tang budduk se e banyuwangi, awalna kaule nyareh pengobatan tradisional se bisa ngobati penyakit kaile nek, trus den kaule igibeh tang anak. Oleh beberapa baktoh kok den kaule ngerasa agi kenyamanan trus den kaule nyoroh kanca metorok pengobatan sengat lebbah paneka selain aman jugen bise ngobati cem-macam penyakit. (ya, saya kan sering kerumah anak saya yang di anyuwangi awalnya saya mencari pengobatan tradisional yang bisa mengobati penyakit saya ini lalu dibawa kemari sama anak saya, selang beberapa waktu kok merasa kok merasa kondisi saya membaik saya menganjurkan teman saya ini. Untuk mencoba selain aman pengobatan sengat lebah ini bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit)* 10
- P : kalo boleh tau sejauh mana ibu mengenal bapak S? 11
- I : S ini teman saya nak, S ini sering mengeluh kalau sudah kambuh penyakitnya padahal sudah dibawa ke puskesmas nak, nah waktu itu saya memberitahu S untuk ikut menemani saya ke banyuwangi berobat di pengobatan sengat lebah, awalnya dia takut yang mau ikutan berobat nak tapi setelah melihat saya berobat dan mendapatkan hasil yang baik, dia akhirnya mau ikutan dan alhamdulillah hasil yang didapatkan baik juga tanpa ada efek samping nak. 12
- P : Bagaimana pandangan anda mengenai pengobatan tradisional sengat lebah ini setelah melihat bapak TS melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini bu? 13
- I : ya kalau pandangan saya sangat baik sekali nak karena kan sebelumnya saya juga sudah melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini nak dan banyak pasien yang merasa cocok melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini dan lagi tidak dipungut biaya yang mahal nak. Lalu melihat kesehatan S yang mulai membaik saya jadi merasa lebih yakin. 14

P	:	oh jadi begitu pak... baik pak terima kasih sudah mau diganggu waktu bapak untuk saya wawancarai	15
I	:	iya nak sama-sama,	16
P	:	saya mohon izin untuk undur diri bapak..	17
I	:	baik nak	18
P	:	Assalamualaikum	19
I	:	Waalaiikumsalam	20

keterangan:

P = Peneliti

I = Informan





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 JL.Kalimantan 1/93 KampusTegalBoto, Telp (0331) 322995, 322996.
 Fax (0331) 337878 Jember (68121)

Panduan Wawancara Mendalam Informan tambahan III

Tanggal Wawancara : 9 Desember 2016

Waktu Wawancara : 10.00 WIB

Lokasi Wawancara : Ditempat Praktik

Gambaran Situasi :

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti ditempat praktik pengobatan sengat lebah. peneliti dikenalkan oleh informan ketiga kedua. Saat itu informan juga sedang melakukan pengobatan sengat lebah.

Karakteristik Informan :

Nama : YS

Jenis Kelamin : Wanita

Usia : 43 Tahun

Pekerjaan : wiraswasta

- P : Asalamualaikum bu 1
 I : waalaikumsalam nak.. 2
 P : mohon maaf pak saya mengganggu waktu ibu, saya tata dari 3
 klatak. saya kesini mau melakukan penelitian tentang perilaku
 pasien dalam memilih pengobatan tradisional dengan media
 sengat lebah
 I : oohh iya..... 4
 P : begini bu saya mewancarai pasien yang mengikuti pengobatan 5
 tradisional dengan media sengat lebah, dan juga orang yang
 memberikan informasi pengobatan tradisional sengat lebah
 kepada pasien baik itu hanya memberi tahu atau ikut serta
 melakukan pengobatan ini bu. tadi saya mewawancarai ibu AN
 untuk menjadi informan utama saya dan saya ingin

- mewawancarai ibu untuk menjadi informan tambahan saya, apakah ibu bersedia?
- I : oh begitu,,, ya tidak apa-apa nak, ya nak S itu teman saya di kampung saya yang mengajak dia untuk berobat kesini sekalian saya juga berobat kesini nak. 6
- P : oia pak, kalo boleh tahu apakah bapak mendapat informasi mengenai pengobatan tradisional sengat lebah darimana ya? 7
- I : dari anak saya nak, anak saya bertempat tinggal di banyuwangi dan diberitahu sama temen kerjanya kalau ada pengobatan sengat lebah ini nak, setelah itu anak saya memberitahukan kepada saya nak. 8
- P : kalo boleh tau sejauh mana ibu mengenal bapak S? 9
- I : S ini teman saya nak, S ini sering mengeluh kalau sudah kambuh penyakitnya padahal sudah dibawa ke puskesmas nak, nah waktu itu saya memberitahu S untuk ikut menemani saya ke banyuwangi berobat di pengobatan sengat lebah, awalnya dia takut yang mau ikutan berobat nak tapi setelah melihat saya berobat dan mendapatkan hasil yang baik, dia akhirnya mau ikutan dan alhamdulillah hasil yang didapatkan baik juga tanpa ada efek samping nak. 10
- P : Bagaimana pandangan anda mengenai pengobatan tradisional sengat lebah ini setelah melihat bapak TS melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini bu? 11
- I : ya kalau pandangan saya sangat baik sekali nak karena kan sebelumnya saya juga sudah melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini nak dan banyak pasien yang merasa cocok melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini dan lagi tidak dipungut biaya yang mahal nak. Lalu melihat kesehatan S yang mulai membaik saya jadi merasa lebih yakin. 12
- P : oh jadi begitu pak... baik pak terima kasih sudah mau diganggu waktu bapak untuk saya wawancara 13
- I : iya nak sama-sama, 14
- P : saya mohon izin untuk undur diri bapak.. 15
- I : baik nak 16
- P : Assalamualaikum 17
- I : Waalaikumsalam 18

keterangan:

P = Peneliti

I = Informan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 JL.Kalimantan 1/93 KampusTegalBoto, Telp (0331) 322995, 322996.
 Fax (0331) 337878 Jember (68121)

Panduan Wawancara Mendalam Informan tambahan IV

Tanggal Wawancara : 9 Desember 2016

Waktu Wawancara : 16.00 WIB

Lokasi Wawancara : Ditempat Tinggal Informan Tambahan IV

Gambaran Situasi :

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti ditempat Tinggal Informan Tambahan IV. peneliti dikenalkan oleh informan keempat. Saat itu informan sedang habis berolah raga sore

Karakteristik Informan :

Nama : SK

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 48 Tahun

Pekerjaan : Guru Olah Raga

- | | | |
|---|---|----|
| P | : Asalamualaikum bapak | 1 |
| I | : waalaikumsalam mbak.. | 2 |
| P | : apa benar ini kediaman bapak SK? | 3 |
| I | : iya benar mbak, saya sendiri... mari mari mbak silahkan masuk. | 4 |
| P | : iya bapak, terima kasih. | 5 |
| I | : kalau boleh tahu ada keperluan apa ya mbak, datang kemari? | 6 |
| P | : mohon maaf pak, saya tata dari klatak. saya kesini mau melakukan penelitian tentang perilaku pasien dalam memilih pengobatan tradisional dengan media sengat lebah. | 7 |
| I | : itu penelitianny dibuat apa? | 8 |
| P | : begini pak penelitian saya ini dibuat bahan untuk skripsi saya | 9 |
| I | : penelitiannya sendiri bagaimana mbak? | 10 |
| P | : begini pak saya mewancarai pasien yang mengikuti pengobatan | 11 |

tradisional dengan media sengat lebah, dan juga orang yang memberikan informasi pengobatan tradisional sengat lebah kepada pasien baik itu hanya memberi tahu atau ikut serta melakukan pengobatan ini pak

- I : oh begitu,,, 12
- P : kalau boleh tahu apakah bapak kenal dengan pak SA? 13
- I : ya kenal mbak, beliau dulu teman kerja saya namun sudah pensiun mbak 14
- P : apakah bapak yang memberikan informasi terkait pengobatan tradisional dengan media sengat lebah ini? 15
- I : iya mbak betul, beliau sering cerita sakit yang dideritanya, maka dari itu saya menyarankan untuk mencoba berobat ke pengobatan sengat lebah yang ad di wongsorejo tersebut 16
- P : mari mbak silahkan diminum air nya sekaligus kuenya, tidak punya apa-apa adanya hanya ini saja mbak. 17
- I : iya bapak terimakasih, ini saja sudah lebih dari cukup bapak 18
- P : oia pak, apakah bapak sendiri pernah mendapat informasi mengenai pengobatan tradisional sengat lebah? 19
- I : pernah mbak dari teman kerja saya yang lain itu mbak, mereka cerita kalau ada pengobatan sengat lebah yang bisa menyembuhkan segala macam penyakit tanpa ada efek samping, tarif pembayarannya juga murah meriah dan banyak pasien yang merasa cocok berobat kesana. 20
- P : Bagaimana pandangan anda mengenai pengobatan tradisional sengat lebah ini setelah melihat bapak SA melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini pak? 21
- I : ya kalau pandangan saya sangat positif sekali mbak karena melihat kesehatan pak SA yang mulai membaik saya jadi merasa yakin bahwa pengobatan tradisional sengat lebah ini aman dibandingkan pengobtan tradisional yang lainnya apalagi sebelumnya juga saya mendapatkan informasi bahwa pengobatan tradisional sengat lebah sangat aman dan banyak pasien yang merasa cocok. 22
- P : oh jadi begitu pak... baik pak terima kasih sudah mau diganggu waktu pak untuk saya wawancara 23
- I : iya mbak sama-sama, 24
- P : saya mohon izin untuk undur diri bapak..... assalamualaikum 25
- I : iya silahkan mbak....waalaikumsalam 26

keterangan:

P = Peneliti

I = Informan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 1/93 Kampus Tegal Boto, Telp (0331) 322995, 322996.
 Fax (0331) 337878 Jember (68121)

Panduan Wawancara Mendalam Informan tambahan Va

Tanggal Wawancara : 9 Desember 2016

Waktu Wawancara : 12.00 WIB

Lokasi Wawancara : Ditempat Tinggal Informan Tambahan Va

Gambaran Situasi :

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti ditempat Tinggal Informan Tambahan Va yang tak lain tempat tinggal informan utama V. Saat itu informan tambahan selesai melakukan sholat duhur.

Karakteristik Informan :

Nama : ID

Jenis Kelamin : Wanita

Usia : 55 Tahun

Pekerjaan : Guru SMA

- P : Asalamualaikum ibu 1
 I : waalaikumsalam nak.. 2
 P : apa bener ini rumah mbak uul? 3
 I : iya mbak bener, mari silahkan masuk nak. 4
 P : iya bu terima kasih 5
 I : uulnya masih belum pulang dari kampus ya nak mungkin habis ini 6
 dia pulang
 P : kalau boleh tahu ada keperluan apa ya nak ? 7
 P : mohon maaf bu saya mengganggu waktu ibu, saya tata dari klatak. 8
 saya kesini mau melakukan penelitian tentang perilaku pasien dalam
 memilih pengobatan tradisional dengan media sengat lebah
 I : oia, uul sering melakukan pengobatan tradisional sengat lebah nak 9
 awalnya tidak mau namun karena melihat saya dan diberi tahu sama

- mbak renny tetangga sekaligus bidan disini akhirnya dia mau mencoba berobat ke pengobatan tradisional sengat lebah ini nak.
- P : kalau boleh tahu, apa ibu juga melakukan pengobatan tradisional sengat lebah? 10
- I : iya nak sudah 3 tahun saya rutin melakukan pengobatan sengat lebah ini. 11
- P : kalau boleh, apakah ibu bersedia menjadi informan tambahan saya dalam penelitian saya ini? Karena mbak uul menjadi informan utama saya bu. 12
- I : iya sudah nak tidak apa-apa. Lalu, apa yang bisa saya bantu nak? 13
- P : begini bu saya mewancarai pasien yang mengikuti pengobatan tradisional dengan media sengat lebah, dan juga orang yang memberikan informasi pengobatan tradisional sengat lebah kepada pasien baik itu hanya memberi tahu atau ikut serta melakukan pengobatan ini bu. 14
- I : oh begitu,, ya tidak apa-apa nak. 15
- P : oia bu, kalo boleh tahu apakah bapak mendapat informasi mengenai pengobatan tradisional sengat lebah darimana ya? 16
- I : dari teman-teman saya nak, ada beberapa temen saya yang berobat ke pengobatan tradisional sengat lebah juga 17
- P : Bagaimana pandangan anda mengenai pengobatan tradisional sengat lebah ini setelah melihat mbak uul melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini bu? 18
- I : ya kalau pandangan saya sangat baik sekali nak karena kan sebelumnya saya juga sudah melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini tidak hanya saya saja melainkan teman kerja saya juga berobat ke pengobatan sengat lebah ini dan banyak pasien yang merasa cocok melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini dan lagi tidak dipungut biaya yang mahal nak. Lalu melihat kesehatan anak saya sendiri yang mulai membaik saya jadi merasa lebih yakin. 19
- P : oh jadi begitu ya bu... baik bu terima kasih sudah mau diganggu waktu ibu untuk saya wawancarai 20
- I : iya nak sama-sama, ada yang bisa ibu bantu lagi? 21
- P : alhamdulillah untuk sementara sudah cukup bu, namun jika data saya ada yang kurang apa boleh saya mewawancarai ibu kembali? 22
- I : iya nak boleh-boleh saja,, nah itu uul sudah datang nak “mari nak silahkan diminum teh nya hanya seadanya saja 23
- P : terima kasih ibu, wah ini sudah lebih dari cukup kok bu 24
- I : baik nak kalau begitu ibu tinggal kebelakang dulua 25
- P : iya bu silahkan. 26

keterangan:

P = Peneliti

I = Informan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 JL.Kalimantan 1/93 KampusTegalBoto, Telp (0331) 322995, 322996.
 Fax (0331) 337878 Jember (68121)

Panduan Wawancara Mendalam Informan tambahan Vb

Tanggal Wawancara : 9 Desember 2016

Waktu Wawancara : 12.00 WIB

Lokasi Wawancara : Ditempat Tinggal Informan Tambahan Vb

Gambaran Situasi :

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti ditempat Tinggal Informan Tambahan Vb, peneliti diantar ke rumah informan tambahan Vb oleh informan utama V. Saat itu informan tambahan selesai memeriksa pasien ibu hamil.

Karakteristik Informan :

Nama : Reny

Jenis Kelamin : Wanita

Usia : 28 Tahun

Pekerjaan : Bidan

P : Asalamualaikum mbak 1
 I : waalaikumsalam dek.. 2
 P : mohon maaf mbak saya mengganggu waktu mbak, saya tata dari 3
 klatak. saya kesini mau melakukan penelitian tentang perilaku
 pasien dalam memilih pengobatan tradisional dengan media sengat
 lebah
 I : oohh iya..... mari silahkan masuk dek 4
 P : iya mbak terima kasih 5
 I : gimana gimana dek ada yang bisa saya bantu? 6
 P : begini bu saya mewancarai pasien yang mengikuti pengobatan 7
 tradisional dengan media sengat lebah, dan juga orang yang
 memberikan informasi pengobatan tradisional sengat lebah kepada

- pasien baik itu hanya memberi tahu atau ikut serta melakukan pengobatan ini bu. tadi saya mewawancarai mbak uul selaku informan utama saya dan ibu ID selaku informan tambahan saya yang pertama dan saya ingin mewawancarai mbak untuk menjadi informan tambahan kedua dari mbak Uul, apakah mbak bersedia?
- I : oh begitu,, ya sudah dek saya bersedia 8
- P : oia mbak, kalo boleh tahu apakah mbak pernah mendapatkan informasi mengenai pengobatan tradisional sengat lebah? 9
- I : pernah dek dari tetangga-tetangga dek termasuk dari ibunya mbak uul ini, mereka bilang banyak yang cocok melakukan pengobatan tradisional sengat lebah, nah saya penasaran akhirnya saya mencoba berobat ke pengobatan tradisional sengat lebah juga dek dan alhamdulillah kesehatan saya sedikit demi sedikit mulai membaik. 10
- P : kalo boleh tau sejauh mana mbak, mengenal mbak uul? 11
- I : mbak uul ini anak dari pasien saya dek, ibunya mbak uul ini sering kemari untuk suntik kb dan pernah cerita terkait sakit yang dideritanya terus beliau cerita kalo berobat ke pengobtan sengat lebah dan hasilnya juga baik dek, nah beberapa bulan lalu ibunya mbak uul cerita sakit yang diderita mbak uul, awalnya mbak uul ini tidak mau berobat ke pengobatan sengat lebah ini dek lalu saya beri tahu tentang pengobatan sengat lebah ini akhirnya berkat informasi dari ibu dan saya mbak uul mau berobat ke pengobatan tradisional sengat lebah ini mbak, beberapa hari yang lalu malah kita sempet berobat bareng ke pengobatan tradisional sengat lebah dek. 12
- P : itu wah begitu ya mbak,, lalu Bagaimana pandangan anda mengenai pengobatan tradisional sengat lebah ini setelah melihat mbak uul melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini mbak? 13
- I : ya kalau pandangan saya sangat baik sekali nak karena kan sebelumnya saya juga sudah melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini nak dan banyak pasien yang merasa cocok melakukan pengobatan tradisional sengat lebah ini dan lagi tidak dipungut biaya yang mahal nak. Lalu melihat kesehatan mbak uul yang mulai membaik saya jadi merasa lebih yakin. 14
- P : oh jadi begitu mbak... baik mbak terima kasih sudah mau diganggu waktu mbak untuk saya wawancarai 15
- I : iya dek sama-sama, 16
- P : saya mohon izin untuk undur diri mbak.. 17
- I : baik dek, kalu ada yang bisa saya bantu, inshaALLAH saya bantu dek 18
- P : baik mbak terima kasih sebelumnya sudah banyak membantu saya. 19
- “assalamualaikum. 20
- I : Waalaikumsalam 21

keterangan:

P = Peneliti

I = Informas

Lampiran C . Dokumenta



Gambar 1. Proses Wawancara Mendalam Dengan Informan Kunci Pengobat



Gambar 3 proses pengobatan gambar tradisional dengan media sengat lebah



Gambar 2. Proses Wawancara Mendalam dengan Informan Utama IV



Gambar 4. Proses wawancara mendalam dengan informan utama



Gambar 5. Proses wawancara mendalam dengan informan v



Gambar 7. Pondok pesantren pengobatan tradisional sengat lebah



Gambar 6. Proses wawancara mendalam informan II



Gambar 8. Lingkungan Pondok pesantren pengobatan tradisional sengat lebah



Gambar 9. Tempat pengobatan tradisional sengat lebah



Gambar 10 tempat praktek pengobatan tradisional sengat lebah

